

**SIKAP RELIGIUSITAS ALUMNI PESANTREN
DARUL MUTA'ALLIMIN DI KECAMATAN
GUNUNG MERIAH ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HELMI SUSANTI

NIM: 170201124

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

**SIKAP RELIGIUSITAS ALUMNI PESANTREN
DARUL MUTA'ALLIMIN DIKECAMATAN
GUNUNG MERIAHA CEH SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**HELMI SUSANTI
NIM. 170201124**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II


Dr. Muzakir, S.Ag.M.Ag.
NIP. 197506092006041005


Dr. Teuku Zulkhairi, S.Ag., M.A
NIP. 198508152011011011012

**SIKAP RELIGIUSITAS ALUMNI PESANTREN
DARUL MUTA'ALLIMIN DI KECAMATAN
GUNUNG MERIAH ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana(S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin, 28 Desember 2021 M
24 Jumadil awal 1443H

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197506092006041005

Sekretaris

Haya Fadiya, S.Pd.

Penguji I

Dr. Teuku Zulkhairi, S.Ag., M.A.
NIP. 198508152011011011012

Penguji II

Sri Mawaddah, M.A.
NIDN. 2023097903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmi Susanti
NIM : 170201124
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Sikap Religiusitas Alumni Pesantren Darul Muta'allimin Di
Kecamatan Gunung Meriah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 April 2021

Yang Menyatakan,



Helmi Susanti

ABSTRAK

Nama : Helmi Susanti
NIM : 170201124
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul : Sikap Religiusitas Alumni Pesantren Darul Muta'allimin
Dikecamatan Gunung Meriah
Tebal Skripsi : 75 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S.Ag.M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I,M.A.
Kata Kunci : Pondok pesantren, Religiusitas, Alumni.

Religiusitas merupakan suatu kesatuan unsur-unsur yang konprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama dan bukan hanya sekedar mengaku mempunyai agama. Seorang dapat dikatakan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi apabila sorang memiliki tingkat penghayatan dan pelaksanaan yang tinggi dalam mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya, memiliki perasaan yang mendalam pada ajaran agamanya, memiliki pengetahuan agama yang tinggi dan memilki prilaku yang dapat dilihat melalui sikap dan tingkah laku kesehariannya yang sesuai dengan tuntutan agama. Perubahan sikap keagamaan merupakan suatu fenomena yang sering kali tidak disadari kehadirannya, demikian pula para alumni pondok pesantren darul muta'allimin juga mengalami perubahan sikap keagamaan setelah keluar dari lingkungan pesantren tersebut. Jenis Penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan teori *Religiusitas* dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi. Subjek penelitian berjumlah 48 orang alumni dan 3 orang guru pesantren dan 20 orang lagi lembar observasi. Hasil penelitian yang didapatkan dari orang alumni tema dalam menggambarkan *religiusitas* alumni pondok pesantren. Tema tersebut ialah tema yang terkait dengan kondisi ketika berada di pondok pesantren dan tema yang terkait dengan kondisi setelah keluar dari pondok pesantren. Alumni pondok pesantren yang dijadikan sebagai subjek penelitian melakukan perubahan-perubahan ke arah yang tidak baik atau yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Bentuk perubahan sikap keagamaan ini dikarenakan kurangnya proses adaptasi alumni yang tidak bisa memilih mana budaya yang pantas diikuti atau dihindari, mereka justru asik dalam rasa ingin tahu mereka sehingga melupakan amalan yang pernah di dapatkan selama berada di pondok pesantren.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam dipersembahkan kepada kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Sikap Religiusitas Alumni Pesantren Darul Muta'allimin Di Kecamatan Gunung Meriah Aceh Singkil”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini dapat disampaikan ungkapan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh anggota keluargaku, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah dapat diselesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Muzakir, S.Ag.M.Ag. selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama saya duduk dibangku kuliah dan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I, M.Si selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.

4. Bapak Dr. Teuku Zulkhairi, S.Ag,M.Ag selaku dosen pembimbing II dan Bapak Dr. Muzakir, S.Ag.M.Ag selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr.H. Warul Walidin, AK,M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
7. Perpustakaan induk Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan para Staff yang telah memberikan izin buku sebagai Referensi.
8. Pesantren Darul Muta'allimin dan para Guru-Guru yang telah memberikan izin untuk penelitian dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman angkatan 2017 Pendidikan Agama Islam, Sera teman-teman saya yang ikut serta membantu dalam memberikan motivasi kepada saya, yang tidak bisa lagi disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan, semangat, dan cinta kalian semua.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Aamiin Yarabbal'alam.

Banda Aceh, 27April 2021
Penulis,

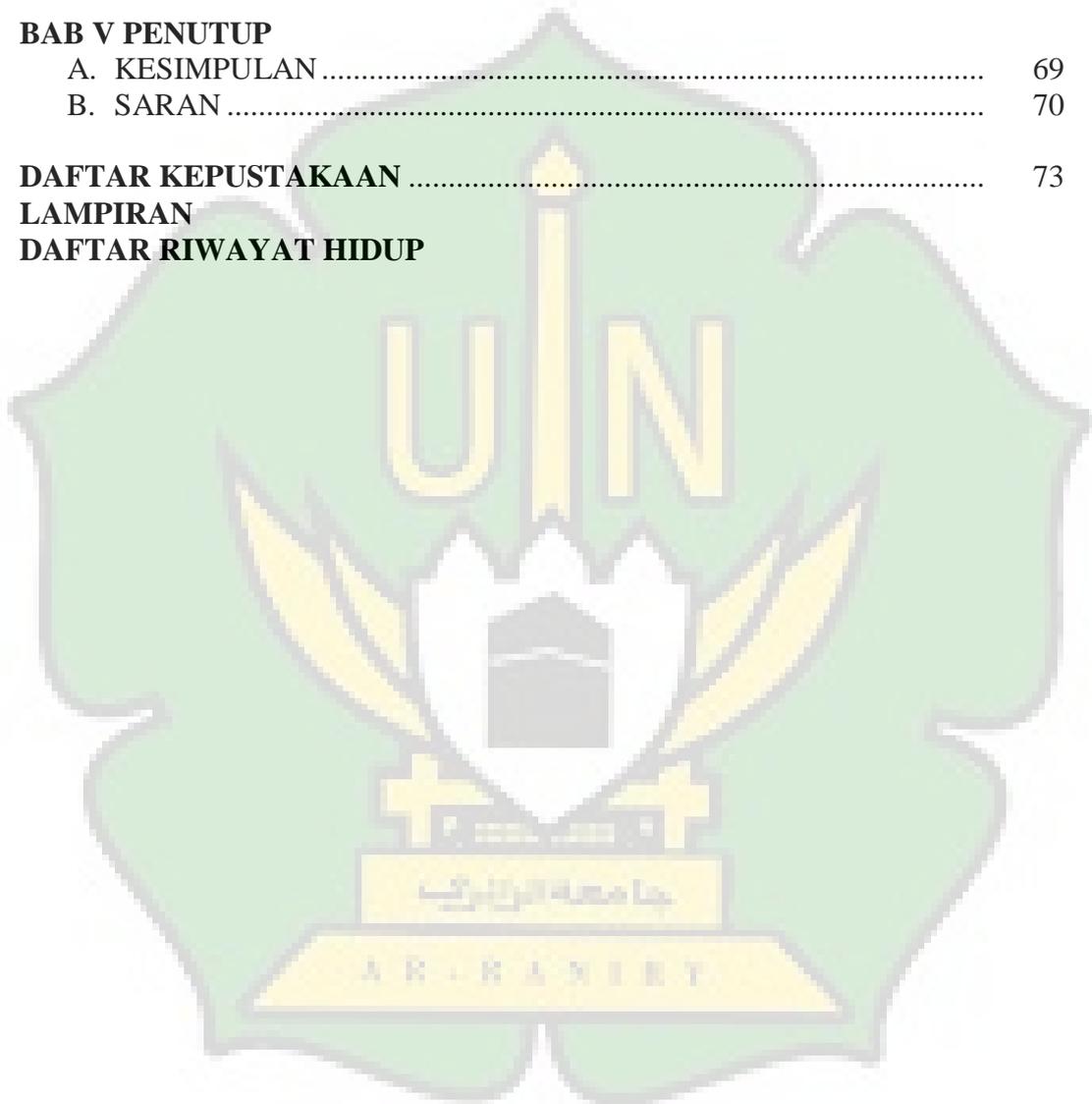
Helmi Susanti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIYAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Manfat	8
E. Kajian Teori Yang Relevan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Sikap.....	11
1. Pengertian Sikap.....	11
2. Pengertian Jujur.....	12
3. Pengertian Disiplin.....	13
4. Pengertian Tangung Jawab	13
B. Kajian Tentang Religiusitas	14
1. Pengertian Religiusitas	14
2. Fungsi Agama Bagi Manusia	17
3. Dimensi-Dimensi Religiusitas.....	19
C. Alumni Pesantren Darul Muta'allimin.....	20
D. Kajian Pondok Pesantren	23
1. Pengertian Pondok Pesantren	23
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	24
3. Tujuan Pondok Pesantren	28
4. Tipologi Pondok Pesantren.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Sumber Data Peneliti.....	33
D. Subjek Peneliti	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Sikap Religiusitas Santri Dalam Masa Pembelajaran	52
C. Sikap Religiusitas Alumni Pesantren Darul Muta;Allimin	56
D. Faktor Pendukung/Penghambat Alumni Dalam Meningkatkan Sikap Religiusitasnya	65
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	69
B. SARAN	70
DAFTAR KEPUSTAKAAN	73
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



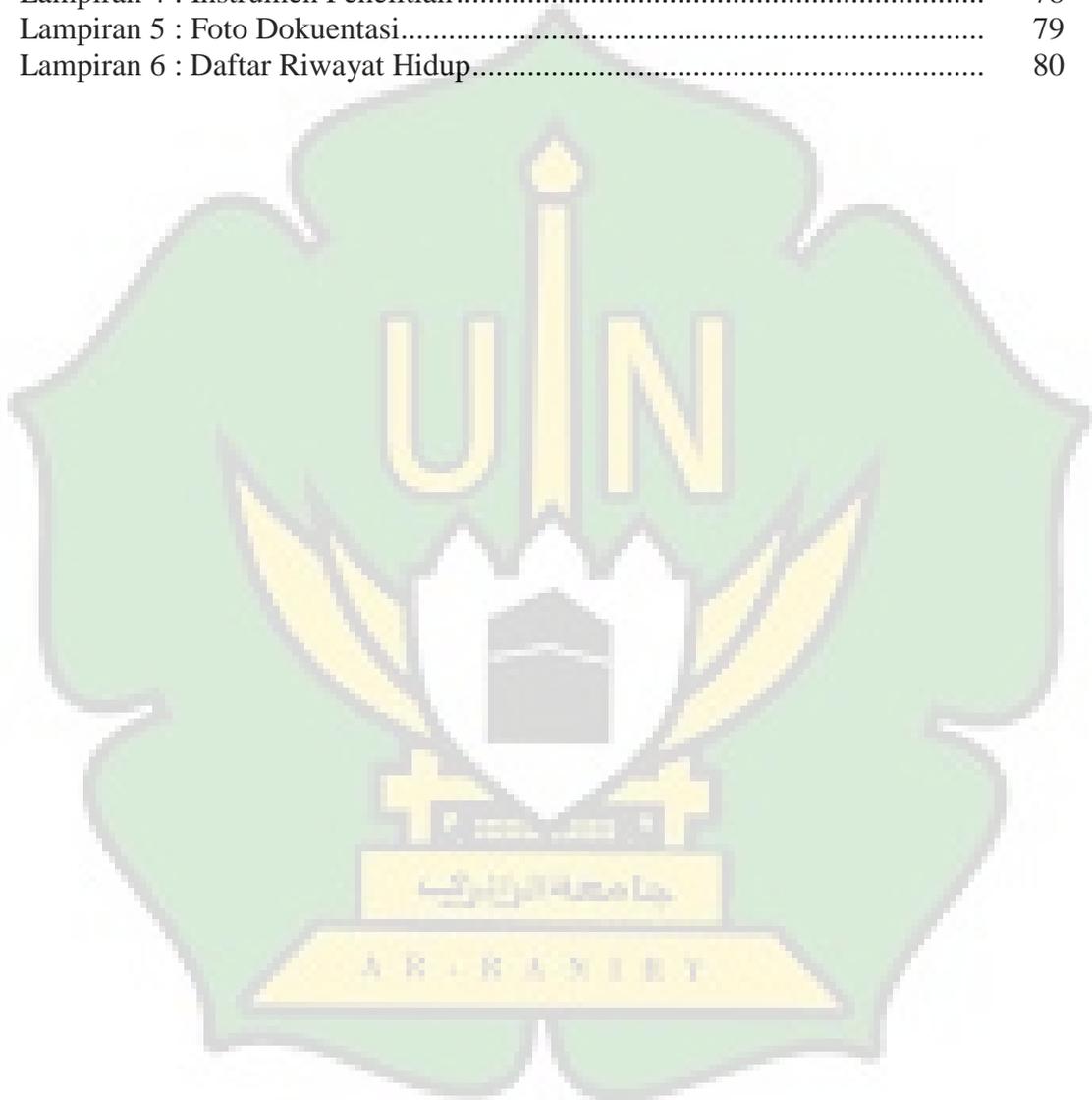
DAFTAR TABEL

Tabel .4.1. Data Alumni Pesantren Darul Muta'allimin	50
Tabel.4.2. Data Pengurus Pesantren Darul Muta'allimin	51
Tabel 4.3. Hasil Lembar penelitian	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.....	75
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	76
Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian	77
Lampiran 4 : Instrumen Penelitian	78
Lampiran 5 : Foto Dokuentasi.....	79
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas (keberagamaan) didalam kehidupan individu berperan sebagai suatu sistem nilai mengenai aturan-aturan tertentu. Dilihat secara umum bahwa aturan-aturan tersebut menjadi pedoman untuk bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Keberagamaan sebagai sistem nilai agama mengandung makna yang khusus pada kehidupan manusia seta dapat berperan sebagai suatu ciri yang baik.

Santri dilihat secara umum ialah, orang yang beragama islam dan mendalami agama islam disebut pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri. Seseorang yang telah mengikuti pendidikan agama tersebut, biasanya menetap hingga pendidikannya selesai. Selama menjadi santri, para santri akan mengikuti jadwal belajar dan jadwal ibadah yang telah disusun sedemikian rupa dan menjadi hal yang wajib untuk dilaksanakan para santri.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah lama dikenal sejak zaman kolonial, umur pesantren sudah sangat tua dan tidak pernah lekang diterpa oleh perubahan zaman. Jadi Pesantren adalah lembaga dan wahana dimana santri bisa “ngaji” ilmu agama islam, pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan dipesantren meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan. Para pesertadidik yang tinggal atau menetap di lingkungan pesantren disebut sebagai santri. Tempat dimana para santri menetap, dilingkungan pesantren ,

disebut dengan istilah pondok. Dari sinilah mulai timbulnya istilah pondok pesantren.¹

Pondok pesantren mempunyai berbagai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti pada umumnya telah diketahui bahwa pesantren sebenarnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi yang jauh lebih penting ditanamkan didalam pesantren adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Jadi pendidikan pesantren didasarkan atas hubungan yang berarti antara manusia dengan Allah SWT.

Pondok pesantren Darul Muta'alilin merupakan salah satu solusi penting bagi orang tua yang mempunyai anak usia remaja dan ingin lebih mengenalkan lebih jauh lagi ilmu-ilmu agama kepada putra putrinya. Hubungan antara warga pesantren dan pihak masyarakat meliputi berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah melalui pendidikan. Sedangkan pihak warga pesantren terutama para kyai atau guru, ustad, ustazah, berperan sebagai pemberi informasi(komunikator) baik yang berwatak agama(melalui pesantren), maupun ilmu yang didapatkan melalui pendidikan porman yang ada dilingkungan pesantren tersebut. Sedangkan warga masyarakat yang berada didekat lingkungan pesantren khususnya bagi remaja usia sekolah berperan sebagai penerima informasi.

Jadi Pesantren sekarang ini dapat dibedakan kepada dua macam, yaitu pesantren tradisional dan pesantren moderen. Sistem pesantren tradisional sering disebut sistem *salafi*. yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab kuning sebagai inti dari pendidikan dipesantren. Sedangkan pondok

¹ Haidar Putry Daulay, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, (Jakarta : Kencana, 2004, h.25.

pesantren moderen merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal (seperti madrasah).²

Guru sebagai orang yang berkompeten hendaknya dapat memberikan tauladan, mengajak yang ma'rif dan mencegah yang mungkar, membantu mengatasi kesulitan yang ada pada diri siswa, karena dalam proses pembelajaran disekolah/ pesantren tidak sedikit faktor yang mempengaruhi siswa sehingga dapat mengantarkannya kepada sebuah keberhasilan atau sebaliknya akan membawanya kepada sebuah kegagalan. Guru sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian para siswa.

Menurut pendapat Nurcholis Majid pondok pesantren adalah tempat berkumpulnya para santri atau asrama tempat mengkaji ilmu agama islam, di mana santri mempunyai image sebagai seorang yang mengerti lebih jauh mengenai perihal agama di banding masyarakat umum. Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai ciri khasnya sendiri dibanding dengan lembaga pendidikan lainnya.³ Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di indonesia, Pesantren berhasil membina dan mengembangkan kehidupan keragaman masyarakat. Pondok pesantren merupakan sarana untuk menyiapkan para santri sebagai *mutafaqqih fi al-din* (mengkaji ilmu agama) yang mampu mencetak kader-kader ulama'dan pendakwah menyebarkan agama Islam,

²Hielmy Irfan Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren Dan Perguruan Tinggi*, (Literasi Nusantara, Malang Indonesia, 2018, h.3-5.

³Ahmad Adip Muhdi, *Wawancara Islam*, (Ciamis : Pusat Informasi Pesantren) h.120.

serta pembentukan ahlak . Selain itu, pondok pesantren juga dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana mengembangkan kepercayaan islam, dan utamanya untuk mengembangkan kemampuan menafsirkan inti ajaran islam. Sebuah pondok pesantren biasanya mempunyai elemen-elemen yang mendukung eksistensinya. elemen-elemen pondok pesantren setidaknya terdiri atas pondok atau asrama untuk santri, masjid, pengajaran kitab-kitab klasik, santri, dan kyai.

Masyarakat dan pemerintah mengharapkan pondok pesantren mempunyai peranan yang besar terhadap pendidikan islam di indonesia, diantaranya adalah sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga pemberdayaan umat. Peran lainnya yaitu dapat memobilisasi masyarakat dalam perkembangan mereka, artinya lembaga ini dibangun atas dasar kepercayaan masyarakat bahwa pondok pesantren merupakan tempat yang tepat untuk menempa akhlak dan budi pekerti yang baik. Dalam sistem pendidikan yang dikembangkan oleh pondok pesantren sebagai upaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki, pondok pesantren memberikan pelatihan khusus atau tugas magang di beberapa tempat yang sesuai dengan pengembangan yang akan dilakukan di pondok pesantren.

Sikap perilaku religiusitas(keberagamaan) seseorang dapat pula dinilai dari berbagai aspek, diantaranya yaitu aspek ibadah atau ritual keberagamaannya. Ibadah dalam islam sangat bermacam-macam bentuknya, maka dari itu islam membagi jenis-jenis pelaksanaan ibadah, seperti ibadah harian yang meliputi sembahyang lima waktu yang dalam QS. Al-Ankabut: 45 dinyatakan mempunyai fungsi dapat mencegah perbuatan mungkar.

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas agama, biasanya santri sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Santri yang sering menarik diri dari masyarakat dan acuh tak acuh kepada agama biasanya disebabkan karena perlakuan dan sikap masyarakat yang kurang memberikan kedudukan yang jelas seringkali mempertajam konflik yang ada pada diri sendiri santri. Sehingga timbul kelompok-kelompok yang sikap dan tindakannya menentang nilai-nilai yang dapat dianut masyarakat dan tak jarang yang menjadi sasaran adalah agama dan menolong menyelesaikan masalah yang dihadapi santri, maka santri akan ikut aktif dan bekerja giat di bidang agama.

Alumni pondok pesantren seharusnya akan menggunakan waktu, dan kebiasaannya berdasarkan dengan nilai-nilai yang baik, sebagaimana nilai-nilai yang telah mereka dapatkan saat di di pondok pesantren, namun berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan diantara alumni pondok pesantren, ada alumni pondok pesantren yang menggunakan waktu, dan kebiasaannya tidak berdasarkan nilai-nilai dari pondok pesantren ketika mereka memasuki lingkungan baru sebagai alumni, bahkan bisa dikatakan mereka mengikuti pergaulan arus globalisasi yang kurang baik yang ada di lingkungan mereka.

Alumni pondok pesantren di kecamatan gunung meriag aceh singkil menemukan bahwa sewaktu mereka berada di pesantren mereka memakai pakaian yang menutup aurat seperti memakai rok panjang baju panjang ketika mereka sudah menjadi alumni mereka memakai celana levis, memakai jilbab pendek dan bahkan ada yang tidak memakai jilbab lagi duduk di depan rumah, bahkan ada juga mengumbar kemesraan dengan pacarnya di media

sosial bersentuhan antara laki-laki dan perempuan (bersalaman), berpacaran terang-terangan , sering keluar malam, menunda-nunda-nunda atau lalai dalam mengerjakan ibadah dan bahkan ada diantara mereka yang meninggalkan sholat wajib dan kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

Sedangkan alumni laki-laki kebanyakan setelah keluar dari pesantren ada yang hisab rokok didepan orang tua dan bahkan ada juga yang berkelahi didepan umum seperti dipasar, bahkan diantara mereka ada yang memakai metal, kalung, dan bahkan sering menunda-nunda shalat. Sehingga tidak lagi mencerminkan sebagai alumni pesantren yang dulunya sering terlihat pendiam bahkan sering beribadah. Bahkan diantara mereka yang mulai jarang mengikuti kajian keagamaan padahal saat mereka sedang menjadi santri mereka selalu hadir dalam kajian keagamaan dan menjadi makanan sehari-hari mereka.

Permasalahan ini membuat saya mersa sangat tertarik untuk mengkaji perubahan sikap religiusitas setelah menjadi alumni pesantren, dimana para alumni pondok pesantren ini memasuki dunia baru setelah hidup sekian lama di lingkungan pesantren. Kemudian mereka mencoba berbagai kehidupan dalam pergaulan lingkungan baru tanpa ada pertimbangan bahwa mereka adalah alumni pondok pesantren. Berdasarkan latar belakang tersebut serta peneliti sendiri merupakan salah satu alumni pondok pesantren maka peneliti lebih tertarik.

Judul ialah : Sikap Religiusitas Alumni Pesantren Darulmuta'alimin Dikecamatan Gunung Meriah Aceh Singkil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut .

1. Bagaimana sikap religiusitas alumni sebelum belajar?
2. Bagaimana perubahan sikap religiusitas alumni pesantren yang berada di kecamatan gunung meriah aceh singkil?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat alumni dalam meningkatkan sikap religiusitasnya di pondok pesantren darul mutaalimin di kecamatan gunung meriah?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap religiusitas alumni setelah belajar di pondok pesantren Darul mutaalimin di kecamatan gunung meriah?
2. Untuk mengetahui apa saja perubahan alumni setelah keluar dari pesantren darul mutaalimin di kecamatan gunung meriah?
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat alumni dalam meningkatkan sikap religiusitasnya di pondok pesantren darul mutaalimin di kecamatan gunung meriah

D. Manfaat

Dalam penelitian ini tentunya akan membawa suatu kegunaan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, dan dari penelitian ini dapat digunakan:

1. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi untuk kemajuan lembaga dalam meningkatkan sikap religiusitas seorang santriwati

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi dan masukan yang akan dipakai sebagai dasar atau perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wacana pengetahuan dan melengkapi teori yang pernah diperoleh pada bangku perkuliahan

E. Kajian Terori Yang Relevan

Kajian teori yang relevan adalah gagasan yang digunakan sebagai referensi penulis dalam penyusunan proposal. Kajian tentang membentuk religiusitas bukan menjadi hal yang baru lagi karena sudah banyak dilakukan oleh kalangan akademisi, praktisi maupun penulis yang telah terwujud sebagai buku, skripsi dan tesis. Agar menghindari terjadinya duplikasi dalam penelitian ilmiah, penulis bermaksud melakukan studi kajian dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang setema dengan penelitian yang penulis lakukan. Diantaranya adalah

Pertama, Skripsi berjudul "Upaya guru PAI dalam membentuk sikap Religiusitas siswa kelas IX jurusan PAI di MAN Temanggung" yang diteliti oleh Haris Budi Santoso Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2012. Hasil dari

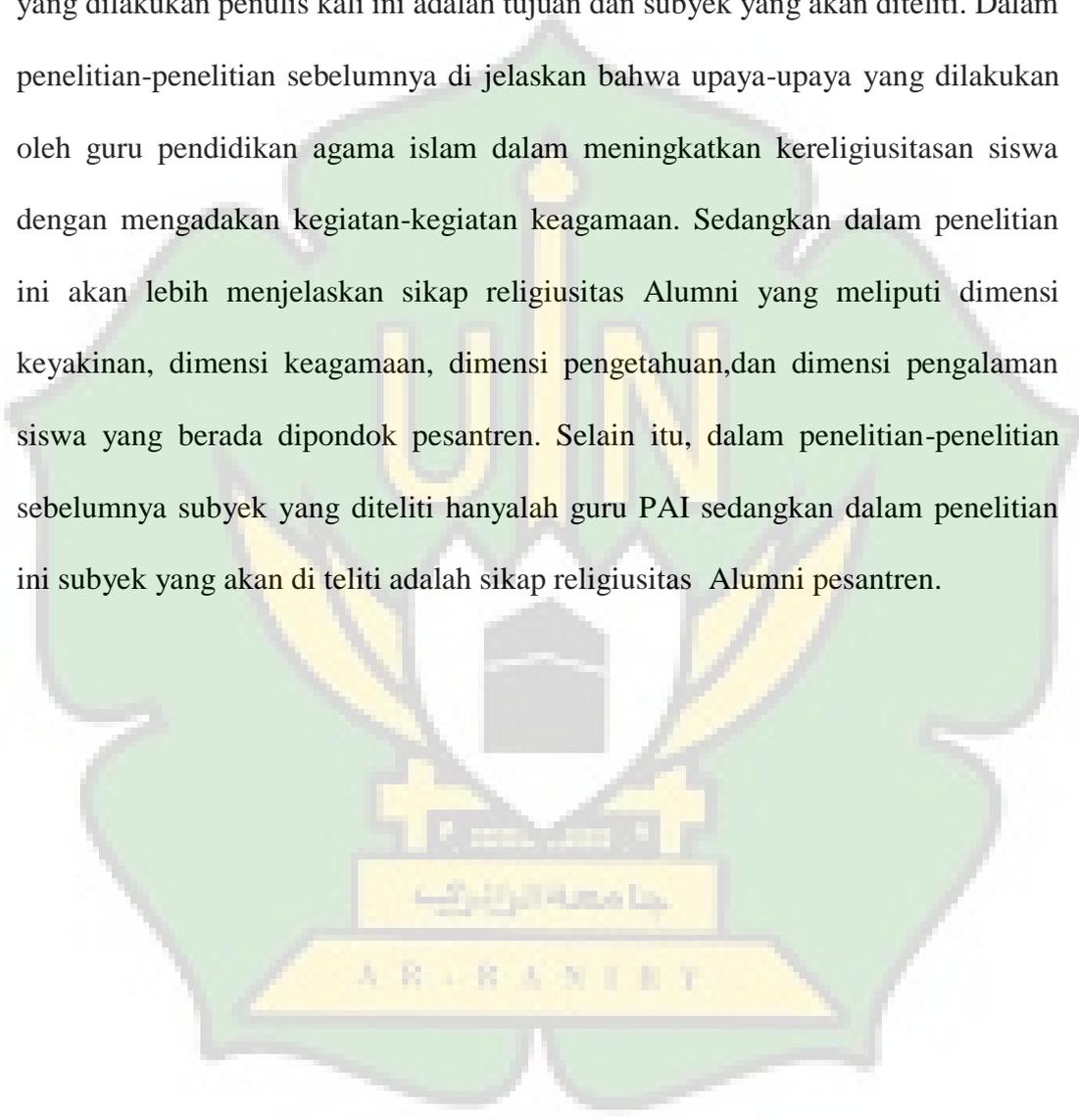
penelitian ini adalah pentingnya upaya guru PAI dalam membentuk sikap religiusitas siswa yang dilakukan melalui berbagai cara antara lain : pendekatan mata pelajaran, amaliyah sehari-hari, mujahadah setiap hari jumat bagi siswa kelas XII dan kelas X-XI di luar Madrasah, Shalat Jamaah, Jamaah Shalat Jumat di Madrasah, Shalat dan kegiatan keagamaan lainnya.

Kedua. Skripsi berjudul "Upaya madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo" yang diteliti oleh Isnaeni Yuliyanti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013. Hasil dari penelitian ini adalah upaya dalam meningkatkan religiusitas siswanya melalui pembentukan akhlak dalam membentuk penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah tadarus pagi yakni membaca hafalan surat pendek, kegiatan yang bersifat shalat dhuha, kegiatan jamaah shalat dhuhur, kegiatan bimbingan baca tulis Al-Qur'an (BTA), kegiatan bimbingan qiraah, kegiatan pesantren Ramadhan, kegiatan jumat bersih, kegiatan peringatan hari Besar Islam (PHBI) dan selain itu MIN Ngestiharjo juga membudayakan 3S yakni senyum, salam, dan sapa bagi seluruh warga Min Ngestiharjo Wates Kulon Progo.

Ketiga. skripsi berjudul "Upaya peningkatan Religiusitas siswa SD Negeri Nogoporo Gowok Cartutunggal Depok Sleman Yogyakarta" yang diteliti oleh Erna listiyarningsih tahun 2009. Hasil penelitian ini adalah hasil kegiatan upaya peningkatan religiusitas pada siswa adalah siswa dapat menghafal surat-surat pendek dengan mudah. Siswa mampu dan mau melaksanakan ibadah praktis

seperti shalat Fardu, Shalat sunnah, mengaji, belajar membaca Qur'an serta kepekaan terhadap masalah sosial.

Letak perbedaan mendasar dari beberapa penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis kali ini adalah tujuan dan subyek yang akan diteliti. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya di jelaskan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kereligiusitasan siswa dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sedangkan dalam penelitian ini akan lebih menjelaskan sikap religiusitas Alumni yang meliputi dimensi keyakinan, dimensi keagamaan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengalaman siswa yang berada dipondok pesantren. Selain itu, dalam penelitian-penelitian sebelumnya subyek yang diteliti hanyalah guru PAI sedangkan dalam penelitian ini subyek yang akan di teliti adalah sikap religiusitas Alumni pesantren.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sikap

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. (Widayatun 1999).

Menurut pendapat Notoatmodjo (2003) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Beberapa batasan tentang sikap menurut pendapat Notoatmodjo (2003) antara lain, sikap yaitu tingkah laku sosial seseorang merupakan sebuah *syndrom* atau gejala dari konsistensi reseptor dengan nilai objek sosialnya. Adapun komponen pokok sikap ialah :

1. Kepercayaan (keyakinan)
2. Kehidupan emosional
3. Kecenderungan untuk bertindak

Sedangkan pembentukan sikap menurut pendapat Azwar (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain ialah :¹

¹Tabrani Rusyan, Pendidikan Budi Pekerti, (Jakarta : Inti Media Cipta Nusantara, 2006), h.18

1. Pengalaman pribadi apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial.
2. Pengaruh orang lain dianggap penting pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting.
3. Pengaruh kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah karena kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.
4. Media masa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.
5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama kedua lembaga ini dasar pengertian dan konsep moral dalam individu sehingga kedua lembaga ini merupakan suatu sistem yang mempunyai pengaruh pembentukan sikap.
6. Pengaruh faktor emosional²
 - a. Jujur

Kejujuran adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat Tabrani Rusyan, arti jujur dalam bahasa Arab

²Tabrani Rusyan, Pendidikan Budi Pekerti, (Jakarta : Inti Media Cipta Nusantara, 2006),

merupakan benar, dapat dipercaya. Dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh bagi kesuksesan seseorang. Kejujuran itu ada pada ucapan dan juga pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya. Oleh sebab itu sifat jujur sangat dianjurkan untuk dimiliki setiap umat Rasulullah SAW. Didalam Q.S.al-Anfal:27. Adapun bentuk-bentuk kejujuran ialah :

1. Jujur niat dan kemauan niat adalah melakukan segala sesuatu dilandasi motivasi dalam kerangka hanya mengharap ridha Allah SWT.
2. Jujur dalam perkataan adalah bertutur kata
3. Jujur ketika berjanji
4. Jujur dalam bentuk amalan
5. Jujur dalam bentuk berpenampilan sesuai kenyataan.³

b. Disiplin

Merupakan suatu sikap/ perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas ,aupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung , memikul

³Tabrani Rusyan, Pendidikan Budi Pekerti, (Jakarta : Inti Media Cipta Nusantara, 2006), h. 25.

jawab, menanggung segala sesuatu atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Sikap dan perilaku tanggung jawab sangat berarti bagi perkembangan pembelajaran dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik.⁴

B. Kajian tentang Religiusitas

1. Pengertian religiusitas

Religiusitas berasal dari kata religi (latin) atau relegre, berarti membaca dan mengumpulkan. Kemudian religare yang berarti mengikat. Sementara dalam bahasa Indonesia religi berarti agama merupakan suatu konsep secara definitif diungkapkan pengertiannya oleh beberapa tokoh sebagai berikut :

a. Menurut Harun Nasution, agama adalah⁵

Terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi,

1. Pengakuan terhadap kekuatan gaib yang menguasai manusia
2. Kepercayaan kepada sesuatu yang gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu
3. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
4. sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib

⁴Muhammad Arifin Bin Badri, Sifat Perniagaan Nab, (Bogor : Pustaka Darul Ilmi, 2008), 76.

⁵Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Rajawali Press, 2007), h.12.

5. Pemujaan pada kekuatan yang gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat pada alam sekitar manusia.
 6. Ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang rosul.
- b. Shihab

Menyatakan agama adalah ketetapan ilahi yang diwahyukan kepada nabinya untuk menjadi pedoman hidup manusia. Dalam bukunya Zakiyah Darajat mengemukakan istilah kesadaran agama dan pengalaman agama. Kesadaran agama merupakan bentuk yang dirasakan dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran dalam, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihiasi oleh tindakan.⁶

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsure-unsure yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama dan bukan hanya sekedar mengaku mempunyai agama. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengetahuan ritual agama, pengalaman agama, perilaku agama dan sikap sosial keagamaan.⁷

Dalam islam religiusitas pada garis besarnya adalah tercermin dalam pengalaman akidah, syari'ah, atau dalam ungkapan lain iman, islam, ihsan. Bila

⁶Zakiyah Drajat, *Ilmu Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2000), h. 35.

⁷Effendi R.M, " Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Agresif Madrasah Tsanawiyah Periapan Negeri Batu" Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, h. 13.

semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.

Adapun istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menyebut aspek religious dalam diri manusia, menunjuk pada suatu fakta bahwa kegiatan-kegiatan religious itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa agama dijumpai hampir dalam seluruh kehidupan masyarakat.

Didalamnya terdapat berbagai hal, pendidikan, politik, ekonomi, social, ekonomi dan menyangkut moral dan ahlak, serta keimanan dan ketaqwaan seseorang.

Dengan demikian religiusitas dapat didefinisikan sebagai kesadaran-kesadaran yang bersifat sebagai perasaan, tindakan dan pengalaman manusia secara individual dalam keheningan mereka dan dapat diuji melalui tindakannya terhadap tuhan, orang lain, dan diri sendiri. Religiusitas dapat berbentuk symbol, keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang kesemuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi.⁸

Religiusitas merupakan bagian dari keunikan atau ciri khas yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Jadi apabila seseorang religius seharusnya seseorang tersebut dapat mencerminkan jati dirinya melalui sikap, perilaku, motivasi, wawasan, cara berpikir serta tingkat kepuasan terhadap dirinya yang menggambarkan hasil organisasi sistem psiko-fisiknya.

⁸Zakiah Drajat, *Ilmu Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2000), h. 30.

Seorang dapat dikatakan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi apabila seorang⁹ memiliki tingkat penghayatan dan pelaksanaan yang tinggi dalam mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya, memiliki perasaan yang mendalam pada ajaran agamanya, memiliki pengetahuan agama yang tinggi dan memiliki perilaku yang dapat dilihat melalui sikap dan tingkah laku kesehariannya yang sesuai dengan tuntunan agama.

2. Fungsi Agama (religiusitas) bagi Manusia

Fungsi agama bagi meliputi beberapa hal, diantaranya adalah:

a. Fungsi edukatif

Manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Keberhasilan pendidikan terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan agama. Nilai yang diserap antara lain ; makna dan tujuan hidup, hati nurani dan rasa tanggung jawab kepada tuhan.

b. Fungsi penyelamat

Agama dengan ajarannya memberikan jaminan kepada manusia keselamatan di dunia dan akhirat.

c. Fungsi pengawal sosial

Agama ikut bertanggung jawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama menyeleksi kaidah-kaidah social yang ada, mengukuh yang baik dan dianggap sebagai larangan dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya.

⁹Zakiyah Drajat, *Ilmu Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2000), h. 40.

d. Fungsi menumpuk persaudaraan

Persamaan keyakinan merupakan salah satu persamaan yang dapat menepuk rasa persaudaraan bukan hanya melibatkan sebagai diri sendiri saja melainkan seluruh pribadinya juga dilibatkan dalam suatu keintiman yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi yang dipercayai bersama.

e. Fungsi transformative

Agama mampu melakukan perubahan terhadap bentuk kehidupan masyarakat lama kedalam bentuk kehidupan baru. Hal ini dapat berarti pula menggantikan nilai-nilai lama dengan menanamkan nilai-nilai baru. Transformasi ini dilakukan pada nilai-nilai adat yang kurang manusiawi. Sebagai contoh kaum Quraisy pada zaman Nabi Muhammad yang memiliki kebiasaan jahiliyah karena kedatangan islam sebagai agama yang menanamkan nilai-nilai baru yang tidak manusiawi dihilangkan.

f. Fungsi pendamai

Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari hatinya, apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, penebusan, ataupun penebusan dosa.¹⁰

¹⁰Zakiah Drajat, *Ilmu Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2000), h. 54.

3. Dimensi-dimensi Religiusitas

Dimensi religius terperinci menyebutkan lima dimensi religiusitas yaitu :

a. ideologis

yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Mislanya kepercayaan terhadap tuhan, surga dan Dimensi neraka

b. Dimensi intelektual

Dimensi intelektual yaitu sejauh mana seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci.

c. Dimensi ritualitas

Demensi ritualitas yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dan agamanya. Misal nya: sholat, zakat, puasa dan haji.

d. Dimensi pengalaman

Dimensi pengalaman yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misal nya perasaan dekat dengan tuhan, dan merasa doanya dikabulkan.

e. Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan social. Misal nya, apakah dia menjeguk temannya yang sakit dan membantu teman yang mengalami kesusahan. Dalam pemaparan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi

dimensi religiusitas ada lima yaitu: idiologi, dimensi intelektual, dimensi ritualitas, dimensi pengalaman dan dimensi konsekuensi

C. Alumni

Sebagai alumni mampu menjalani pendidikan di pesantren, mampu untuk mengembangkan, memelihara, menjalankan nilai norma agama semaksimal mungkin agar dapat mencetak santri yang berilmu tinggi, memahami. Mengetahui, mampu mengamalkan aqidah dan syari'ah islam serta dapat mengembangkan diri ke arah yang lebih (Aliyah dan sutoyo,2016). Pada kenyataannya sebagai alumni ada yang berubah perilakunya ke arah yang tidak sesuai dengan syariat agama islam. Ada sebagian alumni pondok pesantren yang menggunakan waktu dan kebiasaanya untuk memalukan hal-hal yang tidak bermanfaat, berpacara bahkan ada alumni santri wati dengan syariah islam (Irsyad, Hufad, dan Malihah,2017).¹¹

Peran alumni pesantren dalam masyarakat anantara lain tergantung pada gambaran masyarakat tentang kedudukan alumni pesantren.”kedudukan soasil berada dari negara-negara, dari zaman ke zaman. Pada zaman hindu misalnya guru menduduki tempat yang sangat terhormat sebagai satu-satunya sumber ilmu sambil menunjukkan baktinya.

Lembaga pendidikan islam tradisional dalam usaha membentuk manusia muslim yang baik dan shaleh, tidak merasa cukup dengan hanya memberikan isi pengetahuan kepada murid. Oleh karena itu lembaga pendidikan islam tersebut

¹¹Widya Juliani, *Gambaran Religiusitas Pada Alumni Pondok Pesantren Kota Bukit Tinggi*, Universitas Negeri Padang, (Padang : 2020), h. 2-3.

berupaya mewujudkan usaha-usaha dengan membentuk suasana yang melingkupinya dalam pesantren.¹²

Sebagai lembaga pendidikan agama sekaligus bagian dari komunitas dunia yang menjunjung nilai-nilai moral keagamaan, pesantren dituntut pula mensikapi realitas kehidupan persoalan kemanusiaan. Dalam bahasa lain pesantren dituntut untuk mencari solusi tepat, sistematis dan bejangkuan luas ke depan sehingga diharapkan bisa menyelesaikan problem tersebut.¹³

Alumni pesantren yang tinggal di tengah masyarakat umumnya menjadi guru, ustadz atau kyai dan menjadi bagian dari masyarakat, maka mereka diharapkan juga ikut adil didalam masyarakat. Selain itu tugas guru antara lain adalah membantu anak didik yang nantinya akan siap berpartisipasi aktif dalam masyarakat, maka para alumni sendiri diharapkan aktif dalam perkembangan masyarakat sehingga dapat membantu masyarakat dengan lebih baik.

Pekerjaan guru selalu dipandang dalam hubungannya dengan ideal pembangunan bangsa. Dari guru diharapkan agar ia menjadi manusia idelistis, namun guru sendiri tidak dapat tidak harus menggunakan pekerjaannya sebagai alat untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Walaupun demikian masyarakat tidak dapat menerima pekerjaan guru semata-mata sebagai mata pencaharian belaka sejajar dengan pekerjaan tukang kayu, atau saudagar, pekerjaan guru menyangkut pendidikan anak, pembangunan negara dan masa depan bangsa.

Karena kedudukan yang istimewa ini masyarakat mempunyai harapan-harapan yang tinggi tentang alumni pesantren. Harapan-harapan yang tinggi

¹²Karel Steebrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta : Lp3es, 2011, h. 206.

¹³Abd, A'la, *Pembaharuan Pesantren*, (Yogyakarta : Lks Pelangi Aksaran, 2006), h. 31.

tentang alumni pesantren itu tidak dapat diabaikan oleh guru, bahkan dapat menjadi norma yang turut menentukan kelakuan guru.

Pada umumnya alumni pesantren tidak menentang harapan-harapan masyarakat walaupun pada hakikatnya membatasi kebebasan mereka. Alumni sendiri mempunyai pembatasan itu sebagai suatu yang wajar. Pelanggaran oleh alumni pesantren juga akan dikecam oleh rekan-rekannya. Mungkin sekali mereka yang memasuki lembaga pendidikan pada prinsipnya telah menerima norma-norma kelakuan yang ditentukan oleh masyarakat.

Para alumni pesantren di masyarakat menerima harapan agar ia menjadi suri tauladan bagi masyarakat. Untuk itu ia harus mempunyai moral yang tinggi. Walaupun demikian ada kesan bahwa kedudukannya semakin merosot dibandingkan dengan beberapa puluh tahun yang lalu. Tradisi yang dimiliki pesantren telah memberikan lembaga ini peluang menyelesaikan beragam persoalan kemanusiaan yang sangat mengerikan. Tradisi pesantren seperti keikhlasan, kesadaran, keteladanan dan kemandirian adalah asset moral yang dapat dijadikan dasar dalam pendidikan.¹⁴

Alumni pesantren ditengah memiliki perilaku yang baik dan tidak melewati norma-norma yang ada dalam masyarakat dengan berpedoman kepada ilmu agama yang telah dipelajarinya semasa sekolah di pondok pesantren. Namun dengan semakin berkembangnya waktu, perilaku ini semakin memudar dengan banyaknya ditemukan alumni pondok pesantren yang justru tidak menunjukkan contoh yang baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Alumni pondok

¹⁴Bukhari Umar, *Ilmu pendidikan islam*, Jakarta : Amzah, 2011.h. 56.

pesantren seharusnya memiliki nilai plus dalam masyarakat, mengingat lembaga pendidikan yang mereka jalani sebelumnya adalah berbasis keagamaan, ternyata dibalik pandangan positif masyarakat awam terhadap anak lulusan pondok pesantren, terhadap banyak fakta yang muncul, diantaranya kenyataan bahwa tidak semua anak lulusan dari pesantren mengamalkan ajaran dan nilai-nilai.¹⁵

D. Kajian Tentang Pondok Pesantren

1. Pengertian pondok pesantren

Pengertian pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran -an- berarti tempat tinggal santri. Soegarda porbakawatja juga menjelaskan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama islam, sehingga dengan demikian pesantren memiliki arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam.

Untuk memberi definisi sebuah pondok pesantren, harus kita melihat makna perkataanya. Kata pondok berarti tempat yang dipakai untuk makan dan istirahat. Istilah pondok dalam konteks dunia pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama bagi para santri.¹⁶

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Non-Formal yang mengacu pada ilmu agama. Namun pada saat ini, pondok pesantren banyak mengalami perkembangan yang begitu pesat, sehingga banyak pondok yang tidak

¹⁵Laras Sintia, *Perubahan Gaya Hidup Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren*, Universitas Air Langga, 2018, h. 4.

¹⁶Haidar putry daulayah, *pendidikan islam dalam sistematis pendidikan nasional di indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 26-27.

hanya mengkaji ilmu agama saja, namun pondok pesantren saat ini juga memadukan ilmu agama dan ilmu dunia secara seimbang.

Kehidupan didalam lingkungan pondok pesantren para santri akan dituntut untuk hidup mandiri, sederhana, cerdas dalam memanfaatkan waktu luang, tidak melanggar norma-norma agama dan sosial, bersaing dalam kebaikan, serta santri akan dijauhkan dari pengaruh-pengaruh negatif dari arus globalisasi dan modernisasi, namun hal ini bukan berarti santri tidak diberikan pengetahuan tentang teknologi, hanya saja semua hal yang berbau modernisasi sangat dibatasi.¹⁷

Pondok pesantren akan mendapatkan sebuah tantangan saat para santrinya mulai berpindah ke jenjang pendidikan perguruan tinggi yang secara tidak langsung menjadikan para santri ini sebagai alumni pondok pesantren yang akan terus membawa nama baik almamater pondok pesantren. Dengan berpindahnya kehidupan santri dari pondok pesantren yang penuh dengan kedisiplinan dan peraturan kehidupan santri.

2. Unsur-Unsur pondok pesantren

Unsur-unsur pondok pesantren, yaitu kyai, masjid, santri, asrama, kitab kuning, adalah elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

a. Kyai

Pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan sebuah pesantren berarti dia merupakan unsur yang paling esensial. Sebagai pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung

¹⁷Irsyad N.H.Hufad, *Perubahan gaya hidup alumni pondok pesantren*, h. 50.

pada keahlian pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta keterampilan kyai. Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendiriannya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuannya pribadi kyainya.¹⁸

a. Masjid

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan islam Tradisional. Dengan kata lain, kesinambungan sistem pendidikan islam tradisional. Dengan kata lain, kesinambungan sistem pendidikan islam yang berpusat pada masjid sejak masjid Quba' didirikan dekat madinah pada masa Nabi Muhammad SAW tetap terpancar dalam sistem pesantren.¹⁹

kelompok santri tersebut. Biasanya pesantren-pesantren besar memiliki santri mukim yang lebih besar dibanding santri yang lain, sedangkan pesantren yang tergolong kecil mempunyai lebih banyak santrinya.²⁰

b. Pondok

Defenisi singkat ialah 'pondok' adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai bersama para santrinya. Di darul iman, besarnya pondok tergantung pada jumlah santrinya. Adanya pondok yang

¹⁸Zamakh syari Dhofier, tradisi pesantren : studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan indonesia, (Jakarta : LP3ES, 2017), h. 93.

¹⁹Maimun , *Superioritas pesantren dalam pendidikan karakter*, (duta media publisng, lekoh barat bengkes kadur pemekasan, 2017), h. 79.

²⁰Zamkhasyari, h. 51.

sangat kecil dengan jumlah santri kurang dari seratus sampai pondok yang memiliki tanah yang halus dengan jumlah santri lebih dari 5 ratus.

Komplek sebuah pesantren memiliki gedung-gedung selain dari asrama santri dan rumah abu, kyai, ternasuk perumahan ustad, gedung madrasah, lapangan, kantin, koperasi. Kadang-kadang bangunan pondok didirikan oleh santri, dan masyarakat bekerja untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan.

Salah satu niat pondok selain dari dimaksud sebagai tempat asrama para santri adalah sebagai tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan kemandiriannya agar mereka siap hidup dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren. Santri harus memasak sendiri, mencuci pakaian sendiri dan diberi tugas seperti memelihara lingkungan pondok.

c. Kitab-kitab islam klasik

Kitab-kitab Islam klasik dikarang para ulama terdahulu dan ternasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agama islam dan bahasa Arab. Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab klasik sering disebut kitab kuning oleh karena warna kertas edisi-edisi kitab kebanyakan berwarna kuning.²¹

Menurut Dhofier''pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab islam klasik, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren''pada saat ini, kebanyakan pesantren telah mengambil pelajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang juga penting dalam pendidikan

²¹Maimun , *Superioritas pesantren dalam pendidikan karakter*, (duta media publishing, lekoh barat bengkes kadur pemekasan, 2017), h. 70.

pesantren, namun pengajaran kitab-kitab islam klasik masih diberi kepentingan tinggi., namun pengajaran kitab-kitab islam klasik masih diberi kepentingan tinggi. Pada umumnya, pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih mendalam dan tingkat suatu pesantren bisa diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan.

Ada delapan macam bidang pengetahuan yang diajarkan dalam kitab-kitab islam klasik, termasuk

- 1) Nahu
- 2) Saraf
- 3) Fiqih
- 4) Usul Fiqih
- 5) Hadits
- 6) Tafsir
- 7) Tauhid
- 8) Tasawuf
- 9) Tasrip
- 10) Tarikh
- 11) Balaghah
- 12) Parduain, mengaji dan buku-buku pelajaran umum.

Semua jenis kitab ini dapat digolongkan kedalam kelompok menurut tingkat ajarannya, misalnya, tingkat dasar, menengah dan lanjut. Kitab yang diajarkan di pesantren Jawa pada umumnya sama.²²

3. Tujuan Pondok pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menenangkan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren ini pada dasarnya terbagi pada dua hal, yaitu:

a) Tujuan khusus

Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Abu bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

b) Tujuan Umum

Yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalannya.

4. Tipologi Pondok Pesantren

Seiring dengan laju perkembangan pesantren masyarakat, maka pendidikan pesantren baik tempat, bentuk dan substansinya telah jauh mengalami perubahan.

²²Maimun, *Superioritas pesantren dalam pendidikan karakter*, (duta Media Publishing, Lekoh Barat Bengkes Kadur Pemekasan, 2017), h. 68.

Pesantren tidak lagi sederhana seperti apa yang digambarkan seseorang, akan tetapi pesantren dapat mengalami perubahan sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman. Menurut Yacub yang dikutip oleh Khozin mengatakan bahwa ada beberapa pembagian pondok pesantren dan tipologinya yaitu :

a. Pesantren Salafi

Pesantren *salafi* yaitu pesantren tetap mempertahankan pelajarannya dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannya sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf, yaitu dengan metode khalafah dan pengajian.

b. Pesantren khalafi

Pesantren *khalafi* yaitu pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasik (madrasi) , memberikan ilmu umum dan ilmu agama, serta juga memberikan pendidikan keterampilan.

c. Pesantren kilat²³

Pesantren *kilat* yaitu pesantren yang berbentuk semacam training dalam waktu relatif singkat, dan biasanya dilaksanakan pada waktu libur sekolah. Pesantren ini menitik beratkan pada keterampilan ibadah dan kepemimpinan. Sedangkan santrinya terdiri dari siswa sekolah yang dipandang perlu mengikuti kegiatan keagamaan di pesantren kilat.

d. Pesantren terintegrasi

²³Maimun , *Superioritas Pesantren Dalam Pendidikan Karakter*, (Duta Media Publising, Lekoh Barat Bengkes Kadur Pemekasan, 2017), h. 60.

Pesantren *terintegrasi* yaitu lebih menekankan pada pendidikan vocational atau kejuruan, sebagaimana balai latihan kerja di Departemen Tenaga kerja, dengan program yang terintegrasi. Sedangkan santrinya mayoritas berasal dari kalangan anak putus sekolah atau para pencari kerja.

Sedangkan menurut Mas'ud Dkk, ada beberapa tipologi atau model pondok pesantren yaitu



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut pendapat Tohirin penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian digunakan untuk memahami suatu fenomena yang pernah dialami oleh subjek penelitian seperti terjun kelapangan mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena ada dilapangan dan lebih mengenal data-data dan fakta yang ada dilapangan.¹

Adapun jenis penelitian menggunakan studi kasus yang ada didasarkan atas keunikan latar penelitian. Studi kasus ialah suatu kejadian yang telah rinci dengan suatu latar, atau subjek tunggal, atau suatu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu. Suatu kasus itu yang berupa individu, keluarga, pusat pengorganisasian. Kasus yang diteliti pada metodologi penelitian ini ialah bagaimana Sikap Religiusitas Alumni pesantren Darul Muta'allimin dikecamatan gunung meriah Aceh Singkil.²

Penelitian ini berupa instrument pengumpulan data. Selain ini instrumen pendukung penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Kemudian mengenai status penelitian adalah sebagai pengamatan penuh serta diketahui subjek atau informasi. Disamping itu kehadiran

¹Widia Juliani, *Gambaran Religiusitas Alumni Pondok Pesantren Kota Bukit Tinggi, Padang*, (Universitas Negeri Padang, 2017), h. 4.

²Lexy, J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pt. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 4.

penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh yang berhubung dengan pesantren.³

B. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi pilihan untuk dijadikan sebagai obyek (tempat) penelitian adalah alumni pesantren Darul Muta'allimin yang berada di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Pondok pesantren Darul Muta'allimin tidak jauh berada dari desa saya hanya melewati beberapa desa saja kurang lebih sekitar 30 menit saja. lingkungan pondok tersebut berada di lokasi perkampungan dan letak pondok pesantren berada di tengah-tengah warga.⁴

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian dalam waktu kurang lebih (dua) bulan, 1 minggu pengumpulan data dan 1 minggu pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Di tempat penelitian sebagaimana yang tertuang dalam judul penelitian yaitu *Sikap Religiusitas Alumni Darul Muta'allimin Dikecamatan Gunung Meriah*.

Sedangkan untuk metode penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif atau sering juga disebut metode penelitian Deskriptif kualitatif karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting) . Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan Sikap Religiusitas Alumni Pesantren Darul Muta'allimin Dikecamatan Gunung Meriah.

³Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010, h. 8.

⁴Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2016), h. 94.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dalam artian peneliti akan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data''subjek dari mana dapat diperoleh''penelitiannya. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketetapan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketetapan data yang diperoleh.⁵

Menurut sumbernya data penelitian dibagi sebagai berikut :

1. Data Primer.

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau tape recorder, pengambilan foto atau, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sumber data tersebut meliputi :⁶

⁵Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif teori dan praktek*. Cet. 2. Jakarta : Bumi Aksara, 2014, h. 120.

⁶Imam Gunawan, *Metodologi penelitian kualitatif teori dan praktek*, Cet.2. Jakarta : Bumi Aksara, 2014, h. 120.

a. Alumni pondok pesantren darul muta'allimin

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh penelitian dari subyek penelitiannya. Data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dipergustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu, data sekunder disebut juga data tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen yang telah ada, arsip sekolah, dan sumber buku.⁷

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi berjumlah 45 orang lulusan tahun 2016 alumni pondok pesantren yang berada di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Sekolah.⁸

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi sampel yang diambil adalah 45 orang dari angkatan 2016 alumni pesantren, 15 orang wawancara bagi yang bisa menjawab pertanyaan dan 20

⁷Muktar, *Prosedur Penelitian*, (Absolute Media Hak, Cipta 2020), h. 63.

⁸Lexy, *Metodologi Penelitian*, h. 90.

orang lagi serta guru pesantren sebanyak 5 orang menggunakan lembar observasi dari 40 populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tidak ada satu penelitian yang tidak melalui proses pengumpulan data, dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang bisa digunakan dan biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Dalam penelitian ini penyusun berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembahasan masalah baik berupa fakta-fakta, pendapat maupun catatan arsip. Dengan metode pengumpulan data ini diharapkan akan dapat diperoleh data yang diperlukan dengan tujuan penulisan. Dalam pengumpulan data tersebut penyusun menggunakan beberapa metode sebagai berikut :⁹

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap subyek yang diteliti sebagaimana yang telah dilakukan oleh Sutrisno Hadi, Metode observasi biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung¹⁰

Sedangkan yang di observasi dalam penelitian ini adalah peran pesantren dalam meningkatkan sikap religiusitas santriwati. Metode ini digunakan untuk

⁹Husaini Usman dan purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 52.

¹⁰Dedy Mulyana, *Metodologi penelitian Komunikasi*, h. 96.

mengumpulkan data-data dengan jalan berpartisipasi dan langsung secara sistematis terhadap subyek yang diteliti, dalam hal ini penulis menggunakan observasi, yaitu dengan cara penulis secara langsung mendatangi daerah atau lokasi penelitian, serta memperhatikan peran serta pesantren dalam meningkatkan sikap religiusitas alumni.

2. Metode Interview

Metode interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui interview ataupun wawancara secara langsung. Dengan menggunakan alat perekam audio dan perekam gambar Dalam hal ini Moh. Nasir menegaskan bahwa :Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹¹

Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya, dibedakan atas :

- a. Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan
- b. Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.
- c. Wawancara bebas terpimpin,yaitu kombinasi anatara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

¹¹Dedy Mulyana, *Metodologi penelitian komunikasi*, h. 97-98.

Dalam penelitian ini nantinya yang akan diwawancarai adalah yang *pertama* adalah pengasuh pondok pesantren Darul Muta'allimin yaitu mengenai latar belakang pondok pesantren darul iman ,sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru (jumlah guru) keadaan santri,bagaimana keadaan sarana dan prasarana,bagaimana peran sarta pesantren dalam meningkatkan religiusitas santriwati dan faktor pendukung dan penghambat.

Kedua wawancara dengan pengurus pondok pesantren yaitu mengenai bagaimana pondok pesantren , bagaimana pelaksanaan pembelajaran keagamaan, upaya apa saja yang dilakukan pihak pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai islam pada santri metode apa saja yang digunakan dalam meningkatkan religiusitas santri.

Ketiga wawancara dengan beberapa santri bagaimana pelaksanaan kegiatan agama yang diterapkan di pondok pesantren , kegiatan apa saja yang menunjang dalam peningkatan religiusitas santri wati , apakah ada perubahan sikap terhadap santri setelah masuk pondok pesantren, dan bagaimana pendapat santri tentang nilai-nilai keagamaan yang diterapkan pondok pesantren.¹²

3. Metode dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dalam mengadakan penelitian ini bersumber pada tulisan.Artinya pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber yang berupa catatan tertentu,atau sebagai bukti tertulis yang tidak dapat berubah kebenarannya dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti

¹²Nana Syaodih Sukamadinata, Metodologi penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009, h. 220.

menyelidiki benda-benda tertulis seperti :buku,majalah,dokumen peraturan-peraturan,notulen rapat,catatan harian dan sebagainya.¹³

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan ‘Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹⁴ Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

1. Reduksi Data

Proses Pemilih, pemusatan perhatian,pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduk data dilakukan dengan membuat ringkasan, menkode, menelusuri tema, dan membuat memo.¹⁵

2. Penyajian Data

Proses penyusunan informasi yang kelompok dalam bentuk sistematis sehingga menjadi sederhana, selektif serta dapat dipahami maknahnya.

Penyajian data dimaksud untuk menentukan pola-pola yang bermakna serta

¹³Mamik, Metodologi Kualitatif, (Zipatma Publisher, 2005), h. 56.

¹⁴Sugiyono, Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 336.

¹⁵M.Iqbal Hasan, *pokok-pokok materi medotologi penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2006,h. 70.

memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah akhir setelah melalui proses analisis data baik selama pengumpulan maupun sesudahnya. Kegiatan ini dimaksudkan harus diuji kebenarannya.¹⁶



¹⁶Zulmiyetri, Penulisan Karya Ilmiah, (Ernanda Media Hak Cipta, 2020,) h. 26.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Muta'allimin

Pesantren Darul Muta'allimin adalah salah satu pondok pesantren terbesar di kabupaten Aceh Singkil. Pesantren ini didirikan pada tanggal 6 September tahun 1962 M oleh Syeikh H. Bahauddin Tawar. Pesantren ini awalnya berada di desa Seping. Namun karena lokasinya yang berada dipinggir sungai, pesantren ini sering diterjang banjir. Hingga akhirnya dipindah ke desa Tanah Merah yang letaknya tidak terlalu jauh dari desa Seping.

Syeikh Haji Bahauddin Tawar adalah salah seorang ulama karismatik di Aceh. Beliau lahir 5 Februari 1927, di desa Seping. Ayahnya bernama Tuan Muhammad Tawar dan ibunya bernama Bunda Andak. Keluarga beliau termasuk keluarga ulama. Abangnya Abuya Tgk Khalil juga merupakan seorang ulama yang mendirikan pesantren Raudhatul Muttaqin yang berada di desa Sibungke kota subulussalam.¹

Sebelum mendirikan pesantren Darul Muta'allimin, Abuya Bahauddin muda terlebih dahulu melanglang buana menuntut ilmu ke beberapa pondok pesantren ternama di Sumatera. Pada tahun 1942 Setelah menamatkan Sekolah Rakyat (SR) beliau bersama abangnya Khalil muda menimba ilmu di pondok pesantren Darussalam, Labuhan Haji, Aceh Selatan. Sebuah pesantren yang berhasil

¹H. Kasman Chaniago, *Sejarah Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, Aceh Singkil*, 2004. h. 1-10.

melahirkan ulama-ulama besar di Aceh yang diasuh oleh ulama kenamaan Tgk. Muda Waly Alkhalidi Asy-Syafi'ie. Ulama yang tidak hanya masyhur di Indonesia tapi juga di dunia.²

Merasa pengetahuan beliau belum cukup pada tahun 1952 Abuya Bahauddin muda pun melanjutkan pengembaraannya ke sebuah pesantren di Melalo, Padang Panjang, Sumatera Barat. Namun beliau hanya dua tahun menuntut ilmu di pesantren yang diasuh oleh Syaikh Zakaria Labai Sati itu, seorang ulama besar di Sumatera Barat. Di sebabkan sakit beliau pun kembali ke kampung halamannya di desa Seping.

Setelah sembuh, karena *ghirah* menuntut ilmu yang begitu tinggi, abuya muda pun kembali berangkat ke pesantren Darussalam Labuhan Haji setelah menikah dengan seorang perempuan bernama Siti Khadizah putri dari bapak Abdul Majid yang berasal dari kampung Sibungke. Beliau melanjutkan pendidikan tingkat Bustanul Muhaqqiqin (Red. Ma'had Aly) hingga tamat. Sekembalinya dari Labuhan Haji itulah beliau mendirikan pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah. Beliau pun dijuluki abuya Bahauddin Tawar atau abuya Tanah Merah.

Dalam sejarahnya, proses pendirian pesantren Darul Muta'allimin tidaklah mudah. Banyak rintangan dan tantangan yang harus beliau hadapi. Ada sekelompok masyarakat dari luar Tanah Merah yang tidak ingin melihat pesantren tersebut tumbuh dan berkembang. Sehingga mereka melakukan berbagai macam cara yang keji untuk mencegah perkembangan pesantren tersebut. Diantaranya

²H. Kasman Chaniago, *Sejarah Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah*, Aceh Singkil, 2004. h. 1-10.

dengan menyabotase untuk Teluk Gamber (teluk yang menjadi jalur transportasi pada waktu itu) agar jalur ke Tanah Merah terputus dan pesantrennya akan lumpuh total. Namun dengan semangat pantang menyerah beliau bahu membahu bersama masyarakat untuk menggagalkan rencana keji tersebut. Dan dengan pertolongan Allah semua ujian dan gangguan tersebut berhasil diatasi. Sehingga pesantren Darul muta'allimin dapat tetap eksis hingga saat ini.

Setelah berhasil memimpin dan mengembangkan pesantren Darul Muta'allimin pada tahun 2008 syekh al haj abuya Bahauddin Tawar dipanggil oleh Allah Swt. Beliau meninggalkan warisan yang tidak ternilai harganya. Selama hidup, beliau telah berhasil mendirikan ratusan madrasah diniyah di hampir semua pelosok didaerah Aceh Singkil dan kota subulussalam bahkan Aceh Selatan. Madrasah-madrasah tersebut merupakan cabang dari pondok pesantren Darul Muta'allimin. Beliau mengerahkan para santri yang telah lulus dari pesantren untuk mengabdikan di madrasah-madrasah yang beliau dirikan. Menyebarkan agama islam kepada masyarakat awam, membentengi akidah mereka dari kemusyrikan dan mencetak generasi umat islam yang akan memperjuangkan agama Allah Swt.

Sepeninggalan beliau, pimpinan pesantren di lanjutkan oleh putra beliau syekh ghazali bahar, yang sebelumnya merupakan wakil bupati Aceh Singkil. Dibawah kepemimpinan beliau, pesantren Darul Muta'allimin terus dikembangkan.³ Saat ini jumlah santri kurang lebih seribu orang, berasal dari berbagai wilayah Seperti kota Subulussalam, Aceh Tenggara dan Aceh Selatan.

³H. Kasman Chaniago, *Sejarah Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah*, Aceh Singkil, 2004. h. 1-10.

Jenjang pendidikan mereka pun beragam ada Jenjang *ibtidaiyah*, jenjang *tsnawiyah* dan jenjang *aliyah*.

Hingga saat ini pesantren Darul Muta'allimin telah berhasil mempertahankan eksistensinya. ditengah gempuran globalisasi yang semakin tak terbendung, pesantren Darul Muta'allimin tetap eksis mendidik generasi muda umat Islam, membina dan memberikan pencerahan kepada masyarakat luas. Semoga pesantren Darul Muta'allimin tetap ada sepanjang zaman hingga hari kiamat. Amiin.⁴

b. Visi dan misi

1. Visi

“Terwujudnya pemantapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, ahlak yang mulia, dan sebagai sendi terciptanya masyarakat mulis yang cerdas, yang berahlakul qarimah, kreatif, islami dan Qur’ani.

2. Misi

- a. Mengantarkan Mahasantri yang memiliki akidah yang kuat, memiliki ilmu pengetahuan yang luas
- b. Senantiasa memperdalam bacaan al-Qur’an dengan benar dan baik serta mentadabburvma’nanya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memiliki ahlak mulia yang berbudi pekerti dan mampu sopan santun dalam berbicara dihadapan orang tua dan orang lain dan bertaqwa kepada Allah.

⁴H. Kasman Chaniago, *Sejarah Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, Aceh Singkil*, 2004, h. 1-10.

c. Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan misi diatas, maka pesantren bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dan bimbingan serta arahan kepada santri agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, melaluipenguasaan materi, praktek kehidupan berasrama sebagai upaya perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Sehingga akan terciptanya santri yang bertaqwa, berahlak mulia, mencintai Al-Qur'an.⁵

d. Kurikulum dan akademik

Merupakan kerangka utama pendidikan di pesantren yang bertugas sebagai petunjuk teknis dalam setiap aktifitas program dan pembinaan asrama, baik program yang bersifat pengajaran dan bimbingan (teori) didalam kelas, maupun pembinaan di asrama yang berbentuk peneran dan (praktek/aplikasi)

1. Aktivitas dan pembinaan asrama

Adapun aktivitas yang dilakukan di asrama adalah :

a. Ubudiyah

- a. Shalat berjama'ah setiap hari
- b. Puasa-puasa sunnah
- c. Membaca dalael khairat setiap malam kamis
- d. Acara muhadarah setiap kamis pagi /siraman keagamaan
- e. Membaca yasin setiap malam jum;at
- f. Membaca berjanji setiap malam jumat beserta acara muhadarah

⁵Dr. H. Khazali Bahar, Pendidikan Pesantren Darul Muta'allimin, h. 9.

- g. Tausiah dan kultum dilakukan setiap malam kamis, kamis pagi dan malam jum'at.
 - h. Fardu'ain dilakukan setelah selesai sholat subuh
 - i. Sekolah malam / belajar kitab agama atau fiqih
 - j. Berzikir / tuajuh bersama dilakukan setaip malam selasa
 - k. Gotong royong dilakukan setiap jumat pagi dan minggu.
- b. Halaqah al-Qur'an
- 1) Tahsin
 - 2) Tahfidz
 - 3) Tartil
 - 4) Belajar mengaji 5 kali dalam seminggu.

2. Program Akademik

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik, melalui proses pembelajaran dan bimbingan dalam kelas, yang melibatkan para utaz/ustazah, guru, dan tenaga pengajar lainnya yang berkompeten dalam bidang keilmuan masing-masing. Adapun program tersebut terdiri dari 4 bidang yaitu:⁶

a. Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Bidang tahsin adalah bidang bimbingan untuk membantu para santri yang mengalami permasalahan dalam membaca Al-Qur'an, memotivasi agar senantiasa membacanya, memberikan pemahaman penjelasan tentang hukum-hukum yang terdapat dalam ilmu Tajwid

⁶Dr. H. Khazali Bahar, Program Akademik Pesantren Darul Muta'allimin, Aceh Singkil : Gunung Meriah, 2004, h. 35-44

baik dari segi makhrijul/sifatul huruf, fashohah serta mengarahkan santri/i untuk mendalami ilmu Al-Qur'an serta menjadikan santri yang menghafal al-Qur'an.

b. Kitab-kitab Fiqih

Bidang studi ini adalah bimbingan dan pengajaran santri/i tentang tata cara beribadah yang sesuai dengan ketentuan mazhab Syafi'i dan untuk memahami khazanah keislamannya. Bimbingan ini menggunakan metode ceramah dan talaqqi yang dipaparkan langsung oleh guru-guru besar dan ustad atau ustazah, dengan menggunakan buku panduan Fiqih dan kitab-kitab Fiqih

c. Muhadarah

Bidang muhadarah adalah bidang dimana pembinaan aqidah ahlak untuk mengatasi segala problematika ahlak dan prilaku santriwati dan santri putra dalam kehidupan sehari-hari. Dilaksanakan setiap malam kamis, kamis pagi dan malam jumat, Sewaktu muhadarah memberikan acara kepada santri-santri seperti tilawah, pidato, ada juga membawakan nyanyianislami . Pembelajaran tersebut merupakan salah satu pembelajaran untuk menanamkan sikap moralitas dan krakteritas santri agar lebih bermartabat, berahlakul karimah dan bertakwa kepada Allah

d. Fardhu'ain

Fardu'ain adalah bidang bimbingan dan pengajaran santri sebagai pedoman untuk di kerjakan dalam kehidupan sehari-hari,

belajar tentang tatacara sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, belajar tentang sifat dua puluh, akaid yang lima puluh, tata cara sholat jenazah dan segala sesuatu berhubungan dengan ibadah. Sesuai dengan ketentuan mazhab syafi'i⁷

e. Asrama Dan Fasilitas

Asrama adalah tempat tinggal santri/i yang sedang mondok dipesantren sebagai wadah untuk menuntut ilmu agama. Demi kenyamanan dan ketertiban santri wati dan santri putra setiap asrama memiliki tenaga keamanan bertugas secara bergantian. Pesantren memiliki 8 asrama untuk putri kemudian asrama putra sebanyak 6 asrama. Adapun fasilitas disediakan di asrama adalah, kamar, dapur umum santri, berupa alat pembersih asrama.

1) Asrama hafizah

Asrama hafizah adalah asrama yang digunakan untuk santri yang ingin tahfidz al-qur'an yang di dirikan pada tahun 2015. Asrama tahfidz ini terdiri dari 1 lantai dan sebanyak 6 kamar, setiap satu kamar ada sebanyak 24 santri dan asrama ini bisa menampung santriwati sebanyak 120 santri dan setiap kamar santri memiliki ustazah pembina.

2) Asrama Madinah

Asrama madinah adalah asrama baru di bangun pada tahun 2019 memiliki 5 kamar dan satu kamar mampu menampung 14 orang dan mempunyai masing-masing ustazah setiap kamar.

⁷H. Dr. Khajali, Visi misi dalam pesantren darul Muta'allimin di tanah merah, Gunung Meriah, 2010, h. 15-23.

3) Asrama Dapur Umum

Asrama dapur umum adalah dulunya sebagai tempat dapur para santri dikarenakan santri sangat banyak, maka dapur umum dijadikan tempat tidur para santri, dapur umum hanya memiliki satu pintu dan mampu menampung sebanyak 30 orang santri dan mempunyai 1 ustazah pembina asrama.

4) Asrama Darul Makripah

Asrama darul makripah adalah asrama nomor satu paling bagus, dikarenakan tempatnya nyaman dan terletak di tengah-tengah, memiliki 12 kamar, masing-masing kamar mempunyai satu orang ustazah pembina asrama dan muatan satu kamar itu hanya menampung 9 orang santri, asrama ini termasuk asrama yang sangat diminati oleh santri-santri.

5) Asrama Daiyah

Asrama daiyah adalah asrama yang pertama kali dibangun didalam pesantren asrama daiyah juga masih terbuat dari kayu, asrama daiyah mempunyai 6 kamar saling berhadapan setiap kamar mempunyai ustazah masing-masing , masing-masing kamar memiliki santri sebanyak 6 orang .

6) Asrama Nazipin

Asrama nazipin adalah asrama yang dibangun sejak tahun 2015 , asrama nazipin mampu menampung santri setiap kamar sebanyak 30 orang , asrama nazipin juga mempunyai 3 kamar dan mempunyai

2⁸ orang ustazah dan asrama nazipin mempunyai 2 lantai, lantai pertama untuk tempat tidur santri, sedangkan lantai kedua tempat sekolah santri.

7) Asrama lembah

Asrama lembah adalah asrama yang didirikan pertama kali didirikan pesantren, asrama lembah ini berdekatan dengan rumah almarhum abuya dulu, semenjak banjir melanda maka rumah abuya dipindahkan kedepan, sedangkan asrama santri lebih di tinggikan lagi

8) Asrama Kuta Walet

Asrama kuta walet adalah asrama yang terdiri dari 5 kamar setiap kamar terdiri dari 8 orang dan tidak mempunyai ustad pembimbing asrama karna terlalu banyak santri laki-laki.

9) Asrama Kuta Pinang

Asrama kuta pinang adalah asrama yang mempunyai rangkang tempat tidur pribadi dilengkapi dengan dapur yang hanya muat 2 orang, karna sebagian asrama tidak mencukupi maka adanya asrama pribadi yang hanya cukup bisa 2 orang tinggal didalamnya.

10) Asrama Deleng

Asrama deleng adalah asrama yang mempunyai kamar sebanyak 8 berderetan tanpa teras seperti lokal atau seperti sekolah, dan mempunyai beberapa ustad pembimbing asrama.

⁸H. Dr. Khajali, Visi misi dalam pesantren darul Muta'allimin di tanah merah, Gunung Meriah, 2010, h. 15-23.

11) Asrama Baru

Asrama baru adalah asrama yang baru didirikan pada tahun 2016, , sedangkan santrinya paling banyak di asrama baru, setiap kamar memiliki ustad pembimbing asrama.⁹

f. Tenaga administrasi dan edukasi

1. Tenaga Administrasi

Tenaga Administrasi yang dimaksud adalah sumberdaya manusia yang melaksanakan tugas dan fungsinya di sekretariat (kantor pesantren), dalam memberikan pelayanan administrasi dan akademik terkait dengan segala hal yang menyangkut tentang kelembagaan dan keasramaan. Tenaga adm kantor pesantren berjumlah 10 orang dengan klasifikasi sebagai berikut : dipimpin oleh 1 orang pimpinan, yang membawahi 1 orang kepala kantor madrasah aliyah dan 1 orang bendahara serta sekretaris, dan 1 orang kepala madrasah sanawiyah serta 1 orang bendahara dan sekretaris sanawiyah, dan ada beberapa tenaga kerja sebagai bidang keasramaan, bidang akademik, bidang humas dan bidang pemeliharaan dan perlengkapan dan bidang keamanan asrama dan sebagian mengurus bagian asrama.

2. Tenaga edukasi dan pembinaan

Tenaga edukasi dan pembinaan dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

- a. Pembinaan asrama adalah ustadz/ustadzah yang bertugas di setiap asrama sebagai pengasuh, pengayom, dan menjadi wali bagi seluruh santri dalam melaksanakan segala aktifitas sehari-hari,

⁹H. Dr. Khajali, Pimpinan Pesantren Darul muta'allimin di tanah Merah, Fasilitas asrama, 2004, h. 45.

pembina berdomisili di asrama bersama santri dan bertanggung jawab kepada bidang asrama. Seluruh pembinaan asrama ada beberapa meliputi setiap asrama mempunyai pembina asrama, yang bertugas sebagai pembina asrama untuk menjaga santri-santri.

- b. Tenaga pengajar adalah ustaz/ustazah yang memberikan bimbingan yang memberikan bimbingan dan pengajaran pada setiap program bidang studi akademik yang meliputi, Tahsin Al-Qur'an , Tenaga pengajar Fiqih dan meliputi tenaga sekolah kitab pagi.

Tabel. 4.1: Tabel Data Alumni Pesantren tahun 2016

Data Alumni Pesantren Darul Muta'allimin Di Kecamatan Gunung Meriah
Kabupaten Aceh Singkil.

No	Nama Alumni	Tahun Keluar	Keterangan
1	Rahmanudin	2016	Alumni
2	Herlina syahputri	2016	Alumni
3	Nurhajjah	2016	Alumni
4	Putri	2016	Alumni
5	Mardiah	2016	Alumni
6	Rahmad Hidayat	2016	Alumni
7	Tina	2016	Alumni
8	Dina Pitri	2016	Alumni
9	Serik	2016	Alumni
10	Erly	2016	Alumni
11	Lasmi	2016	Alumni
12	Sumi	2016	Alumni
13	Rima	2016	Alumni
14	Ijasniati	2016	Alumni
15	Inang	2016	Alumni
16	Dina Syahpitri	2016	Alumni
17	Asiani	2016	Alumni
18	Hendra	2016	Alumni

22	Rapidin	2016	Alumni
23	Rison	2016	Alumni
24	Masdin	2016	Alumni
25	Mahyudin	2016	Alumni
26	Saldi	2016	Alumni
27	Parhan	2016	Alumni
28	Madan	2016	Alumni
29	Eliyani	2016	Alumni
30	Helmi Susanti	2016	Alumni
31	Elvi	2016	Alumni
32	Resiani	2016	Alumni
33	Dini	2016	Alumni
34	Suharto/Anto	2016	Alumni
35	Saldi	2016	Alumni
36	Mariyani	2016	Alumni
37	Nurhayati	2016	Alumni
38	Yani	2016	Alumni
39	Nuriyah	2016	Alumni
40	Siska	2016	Alumni
41	Pikri Yadin	2016	Alumni
42	Masdin	2016	Alumni
43	Masripin	2016	Alumni
44	Nurhayati	2016	Alumni
45	Ramadhan	2016	Alumni

Tabel.4.2.: Data Pengurus Pesantren
Adapun Data Pengurus Pesantren Darul Muta'allimin

No	Nama Pengurus	Jabatan
1	Dr. Khajali	Pimpinan
2	Lisanudin	Kepala Madrasah
3	Hayan Chaniago	Kepala Sanawiah
4	Ihsan Chaniago	Guru Pengajar
5	Umma Abidin	Guru Pengajar
6	Abdul Rajab	Guru Pengajar
7	Ustd. Halimi	Guru Pengajar
8	Rusdiansyah	Guru Pengajar
9	Kamaludin	Guru Pengajar
10	Parmansyah	Guru Pengajar
11	Murni	Guru Pengajar
12	Jainuddin	Guru Pengajar
13	Juhdi	Guru Pengajar
14	Parmansyah	Guru Pengajar

15	Mukhlis	Guru Pengajar
16	Ardiansyah	Guru Pengajar
17	Habibi	Guru Pengajar
18	Baharuddin	Guru Pengajar
19	Abdi	Guru Pengajar
20	Marisa ulfa khaira	Guru Pengajar
21	Pitri	Guru Pengajar
22	Herianto	Guru Pengajar
23	Ayu Susanti	Guru Pengajar
24	Hurhidayah	Guru Pengajar
25	Naila Rahmi	Guru Pengajar
26	Elvida Herawati	Guru Pengajar
27	Maisarah	Ketum Asrama Putri
28	Cut Maulida	Wakil Ketum Asrama
29	Hasni	Bendahara Asrama
30	Sumini	Sekretaris Asrama
31	Nurhamidah	Kebersihan Asrama
32	Arni	Bagian Humas
33	Ayu	Bagian Humas
34	Sakinah	Bagian Humas
35	Sahraini	Bagian Humas
36	Nanda Riswanda	Ketum Asrama Putra
37	Sahiran	Wakil ketum asrama
38	Arip Rahman	Sekretaris
39	Muliadi Malau	Bendahara

B. Sikap Religiusitas Dalam Masa Belajar

Unit pelaksanaan Teknis Mondok di Kecamatan Gunung Meriah disebut Mondok merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter santri dengan sistem pengelolaan asrama disebut dengan pesantren. Sebuah upaya untuk pembentukan karakter memulai penguatan dasar-dasar dan wawasan keislamaan, pembinaan dan pengembangan tahsin dan tahfidz serta menjadikan santri berilmu pengetahuan agama.

Pesantren memiliki dua program, yaitu program aktifitas dan pembinaan asrama dan program akademik. Program akademik ini meliputi bidang studi, dari

4 bidang dan setiap bidang memiliki pelaksanaan yang berbeda-beda. Salah satu bidang sikap keagamaan santri akan dijelaskan dibawah ini.

Sebelum santri masuk kedalam lingkungan pesantren, terlebih dahulu pesantren sudah menetapkan suatu peraturan dalam pesantren yang harus di patuhi oleh setiap santri wati dan santri putra, Peraturan tersebut sudah di perbincangkan oleh pihak dari pesantren beserta wali dari santri tersebut di beritahukan semenjak masuk pertama kali di pesantren. Di kumpulkan di daiyah atau disebut dengan mushala pesantren. Adapun isi dari peraturan tersebut yaitu ; dilarang seorang santri menggunakan Hp, santri dilarang memakai baju ketat, santri dilarang memakai jilbab tipis, santri dilarang berpacaran, santri dilarang mencuri, santri dilarang menghisab rokok dan santri dilarang memakai baju pendek serta dilarang memakai metal dalam lingkungan pesantren, sebab peraturan tersebut sudah di setuju setiap wali daripada santri tersebut, apabila santri tersebut melanggar aturan tersebut maka akan diberikan suatu peringatan berupa surat dan panggilan terhadap wali santri.

a. Wawancara Dengan Guru Pesantren Darul Muta'allimin

1. Hasil Wawancara Dengan Guru Umma Abidin.

“Santri harus mampu mengikuti suatu peraturan yang sudah di tetapkan oleh pihak dari pesantren, Santri akan di arahkan oleh ketum asrama beserta anggota dari ketum asrama yaitu para ustazah dan ustad di asrama, dimana nantinya setiap ustazah dan ustad akan memantau setiap saat santrinya dan santri melanggar aturan tersebut akan diberi hukuman berupa kultum dimalam muhadarah dan akan membersihkan asrama seperti toilet, menyapu asrama dan membuang sampah. Adapun metode dilakukan ustad dan ustazah untuk membimbing santrinya ke arah lebih baik lagi dan mengarahkan santri kepada pribadi lebih baik dan mendekatkan diri lagi kepada suatu ilmu pengetahuan agama, paling penting adalah mengarahkan santri kepada pribadi lebih baik dan

mempunyai ahlak dan mampu mendekati diri kepada agama yang diinginkan setiap orang tua santri.

Selanjutnya wawancara dengan guru Umma Abidin selaku guru Madrasah Aliyah dan selaku kepala sekolah SMP Mas Darul Muta'allimin.

Selanjutnya sikap religiusitas yang diterapkan di pesantren sebelum memulai pembelajaran, santri diharuskan untuk mengikuti beberapa tahapan dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Santri sebelum masuk kelas bersalaman dengan guru
2. Santri sebelum belajar membaca doa belajar
3. Sesudah siap belajar santri membaca sholawat atau syair
4. Sikap religiusitas yang ditanamkan di pesantren ialah :
 - a. Sikap sopan santun
 - b. Jujur
 - c. Mengamalkan nilai-nilai agama
 - d. Patuh terhadap larangan-larangan agama

'Mahasiswa dibagi beberapa kelompok, dan setiap kelompok memiliki pembimbing masing-masing, waktu yang digunakan untuk belajar santri tentang keagamaan yaitu di waktu siap sholat magrib belajar mengaji dan siap sholat isya belajar kita Fiqih dan belajar setelah sholat subuh yaitu Fardu'ain.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode talaqqi, keteladanan, kelompok, mendemostrasikan, dimana belajar secara berhadapan dengan ustad dan ustazah atau guru-guru pengajar sekolah pagi.

Kenapa metode tersebut yang dipilih karena paling efektif untuk agama itu selain memberikan pengetahuan tentang agama, paling efektif itu ialah meneladankan, uswah, mendemostrasikan atau mensikapkan tetapi metode paling

efektif itu metode uswah adalah metode pendidikan diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan ahlak.

Berdasarkan apa disampaikan, sebelum memulai pembelajaran tentang *Fiqih* santri di haruskan mengulang kembali materi disampaikan sebelum memulai kembali proses pembelajaran dan membagi kelompok yang telah ditetapkan oleh guru.¹⁰

2. Sedangkan Wawancara Dengan Guru Abdu Rajab Pertanyaan Yang Sama Dengan Guru Umma.

“Metode yang digunakan oleh guru Rajab ialah metode Komperasi atau mengabungkan diantara metode-metode pembelajaran Turas dan ada dipendidikan umum bisa saja, contohnya seperti metode ceramah, ada juga metode CTL dan metode Inkuilerning bagaimana murid itu mengali sendiri materi sudah Direkayasa oleh guru, kenapa metode tersebut dipilih dikarnakan metode komperasi yang dipilih supaya melihat situasi dan kondisi santri itu sendiri dikarnakan menghadapi santri sekarang berbeda dengan santri zaman dahulu, sedangkan santri sekarang kita lihat banyaknya pengetahuan belum ia dapatkan dari dunia maya, sehingga metode komperasi itu lebih efektif untuk memberikan pembelajaran pada santri ada dipesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Rajab diatas ialah, proses pembelajaran santri itu berubah rubah dalam setaip bidang mata pelajaran dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan teori yang diajarkan oleh guru. Contohnya menggunakan metode yang membangkitkan semangat santri-santri.

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Ustad Umma Abidin, 30 Oktober 2021.

3. Sedangkan Wawancara Dengan Pembina Asrama Yaitu Ketum Asrama
Atau Dengan Ustazah.

“Santri menyeter hafalan sesuai waktu sudah ditentukan,yaitu setelah sholat magrib menghafal ilmu tajwid dan setelah sholat magrib menghafal kitab tasrif atau ilmu nahu dan setelah sholat subuh menghafal fardu’ain apabila santri tersebut tidak menghafal yang telah diberitahukan oleh ustazah dan ustad maka santri tersebut akan diberi hukuman yaitu mempersiapkan diri untuk kultum di waktu malam kamis, kamis pagi, dan malam jumat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina asrama di atas adalah, proses menyeter hafalan ditentukan oleh ustazah pembina asrama watunya ditentukan pada waktu proses pembelajaran di malam hari¹¹

C. Sikap Religiusitas Alumni Dipesantren Darul Muta'allimin

Sewaktu memberikan pertanyaan kepada santri dengan pertanyaan yang terkaid dengan sikap religiusitas santri selama berada di pesantren dulu bahkan sesudah menjadi alumni pesantren darul muta'allimin.

a. Hasil Wawancara Dengan Alumni.

1. Aldi Syahputra.

“Adapun pelaksanaan program peraturan dan proses pembelajaran sudah ditentukan oleh pihak dari pesantren semasa berada di pesantren dulu, bahwa proses dalam belajar itu terlalu padat, sehingga santri merasa bosan dan tertekan dengan peraturan yang sudah ditentukan oleh pihak dari pimpinan banyaknya ustad/ ustazah yang melanggar aturan tersebut, seperti menggunakan baju pendek, tidak lagi berjamaah ke dalam masjid, sehingga banyaknya santri tidak jujur lagi dalam segala hal, seperti berbohong dalam beribadah, mereka mengatakan kami tidak sholat dikarenakan ada ujur,padahal mereka sama sekali tidak ada ujur.¹²

¹¹Hasil Wawancara Dengan Maisarah, Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, 30 Oktober 2021.

¹²Hasil Wawancara Dengan Aldi, Tanah Bara lorong 3 Gunung Meriah , 2 November 2021.

Hasil wawancara bahwa yang penelitian dengar dari alumni mereka katakan. Saya sebagai alumni sudah banyak melanggar aturan dari pesantren, melanggar aturan tersebut dalam konteks kesulitan untuk mengatur waktu, dimana dulu waktu mereka hanya untuk belajar dan beribadah. Sedangkan sekarang waktu mereka digunakan dalam hal lain, seperti bermain game, padahal mereka sudah mengetahui hal tersebut suatu perbuatan tidak baik untuk si alumni sebab meninggalkan suatu pekerjaan tidak baik seperti meninggalkan ibadah, menghisab rokok dihadapan orang tua, berbohong terhadap orang tua sehingga tidak mencerminkan suatu sikap keagamaan dan pekerjaan tidak baik.

2. Rahmad Hidayat

“Perubahan yang saya rasakan sekarang itu memang jauh dari dugaan, dimana dulu semasa berada dipesantren saya menjadi orang pendiam mematuhi suatu aturan dan takut untuk melanggar suatu aturan telah ditentukan, tetapi semenjak saya menjadi alumni saya merasa lebih bebas dalam melakukan segala hal lain. Padahal itu adalah suatu perbuatan telah saya ketahui sebab di pengaruhi oleh teman dan di pengaruhi oleh lingkungan seperti menhhisab rokok. Aturan dulu saya takuti tetapi sekarang saya lakukan seperti memakai jelana jens, memakai baju ketat tidak memakai jilbab didepan rumah dan kurangnya waktu dalam mengulang kembali pelajaran telah diajarkan dulu sewaktu dipesantren terutama masalah agama.

Jadi saya mesimpulkan dari hasil wawancara alumni sebab sikap alumni pesantren berubah dikarnakan di pengaruhi oleh lingkungan sendiri menyebabkan lalai dalam melaksanakan ibadah, yang dimana penelitian memberi tahu bahwa segala sesuatu yang meninggalkan ibadah itu bukanlah suatu perbuatan yang tidak baik, disebabkan suatu perbuatan wajib. Penelitian memberikan lembar observasi

untuk di isi apakah alumni jujur dalam melakukan segala hal. Lembar observasi digunakan untuk data tambahan peneliti agar mendapatkan hasil maksimal.

3. Putri

“Semenjak saya berada dipesantren dulu ada beberapa kali saya berbohong dalam masalah beribadah dikarnakan malasnya melaksanakan, jikalau tidak berbohog maka akan diberi sangsi membersihkan kamar mandi, dan semasa waktu berada dipesantren dulu tiap kali disuruh untuk kultum, selalu alasan untuk pulang kampung dikarnakan takut malu di hadan teman-teman lainnya, sehingga kurangnya pengetahuan sekarang sebagai alumni sebab malas belajar sewaktu berada di pesantren dulu dan kurangnya sosialisasi sesama teman alumni sehingga tidak pernah tukar pikiran membahas apa yang pernah diketahui tentang agama. Bahkan Saat menjadi santri tidak terlalu tertarik dengan fashion, sedangkan saat sudah menjadi alumni penampilan saya berubah.”¹³

Alumni juga mengatakan kepada Saya bahwa mereka rindu akan suasana yang didapatkan selama dipesantren, ia mengatakan malu akan mengunjungi pesantren dikarnakan tingkah lakunya mulai menghilang. Saudari alumni juga mengatakan pernah melakukan kesalahan-kesalahan baik itu kesalahan secara perbuatan dan kesalahan secara lisan.

4. Risana Wati

“Setelah saya keluar dari pesantren bahwa saya terlalu melanggar aturan agama dan melanggar aturan yang telah saya pelajari selama di pesantren, seperti meninggalkan ibadah seperti sholat dan memakai pakaian yang ketat.”

5. Tina Putri

“Semenjak saya keluar dari lingkung pesantren sebagai alumni saya sadar saya telah lalai dalam melaksanakan ibadah dan tidak disiplin tetap waktu terhadap agama. Akibat dari kesibukan yang berada di luar.”

¹³Hasil Wawancara Dengan Putri, Desa kihing, Kecamatan Gunung Meriah, Aceh Singkil, 2 November, 2021.

6. Saldi

“Setelah keluar dari pesantren sebagai alumni saya tidak disiplin tepat waktu pada aturan yang dimana saya dulu masa dipesantren tetap waktu dalam melakukan segala hal, setelah keluar saya semakin tidak disiplin terhadap waktu apalagi dalam beribadah terlalu banyak sekali yang tertinggal dan kadang tidak sholat sama sekali dalam satu hari.

7. Hendra

“Setelah saya keluar dari lingkungan pesantren saya tidak lagi disiplin terhadap waktu dan terlalu sering keluar malam dan bermain Game online di warung kopi.

8. Masdin

“Setelah saya keluar dari lingkungan pesantren saya mulai tidak mematuhi peraturan pesantren dulu yang dimana saya belajar menuntut ilmu agama, seperti menghisab rokok didepan kedua orang tua atau orang lain dan lalai dalam hal ibadah.

9. Inang

“Setelah saya keluar dari pesantren saya terlalu sibuk dengan urusan di luar dan tidak sempat untuk mengulang kembali pelajaran agama yang telah saya dapat dulu semenjak dipesantren, dan tidak disiplin tetap waktu.

10. Nurhayati

“Setelah keluar dari pesantren yang telah saya rasakan saya tidak lagi bertanggung jawab terhadap sesuatu dan tidak disiplin terhadap waktu seperti melambatkan shalat dan melalaikan shalat.

11. Masripin

“Setelah saya keluar dari pesantren saya mulai berubah sedikit demi sedikit sehingga tidak terbiasa lagi dari hal-hal yang telah saya terapkan dulu semasa dipesantren, seperti jujur terhadap perbuatan yang melanggar aturan dan tidak disiplin terhadap waktu.

12. Ramadhan

“Setelah saya keluar dari pesantren saya banyak lalai terhadap waktu dan banyak melanggar aturan semenjak sebagai alumni, seharusnya saya

mecermikan yang baik terhadap adik-adik dibawah saya yang bisa dijadikan contoh.

13. Heriyanto

“Setelah saya keluar dari lingkungan pesantren saya lalai dalam segala waktu dan saya melaksanakan shalat.

14. Rison

“Setelah saya keluar sebagai alumni yang dimana dulu saya dipesantren tidak terlalu menaati aturan dipesantren, tapi malah sebaliknya setelah keluar saya lebih menerapkan aturan yang dipesantren.

15. Nurhapijah

“Setelah saya keluar sebagai alumni saya terlalu sibuk dengan pekerjaan diluar sana sehingga saya lalai dalam beribadah.

Jadi setelah saya melihat hasil wawancara dari beberapa alumni saya melihat banyak yang melanggar aturan seperti meninggalkan ibadah dan banyak juga yang tidak bertanggung jawab dengan kewajiban dikarenakan terlalu sibuknya para alumni diluar sana dengan urusan pribadi ,asing-masing.

b. Hasil Lembar Observasi.

Data tambahan yang digunakan peneliti berupa lembar observasi sebagai pembantu pengolahan data tidak hanya berupa wawancara tetapi juga menggunakan lembar observasi sebagai alat pembantu untuk menghasilkan data.

Tabel. 4.3. hasil Lembar Observasi

No	Nama	Hasil observasi	Penilaian				
			Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah	Gagal
1	Asiani	Setelah melakukan observasi bahasa peneliti melihat bahwa melanggar aturan seperti memakai jilbab yang terang			√		

		sehingga terlihat rambut.					
2	Dina fitri	Setelah melihat bahwa seorang dina dulu terlihat sangat patuh dan taat sewaktu dipesantren, setelah keluar saya melihat bahwa dina berubah terlalu sibuk dengan penggunaan hp.		√			
3	Dina syahp itri	Setelah melihat bahwa dina seorang pendiam dan tertutup tetapi menggunakan hp yang berlebihan		√			
4	Erbian Yah	Setelah melihat bahwa erbiyansyah kurang sopan santun menghisab rokok depan orang tua	√				
5	Herlin syahp utri	Setelah melihat putri seorang alumni yang sopan santun terhadap orang lebih tua tapi berpakaian,				√	√
6	Ijasni ati	Setelah melihat bahwa ijas sibuk dengan urusan diluar sehingga lalai dalam hal keagamaan	√				
7	Irwan syah h	Setelah melihat bahwa irwansyah lalai dengan penggunaan hp sehingga tidak disiplin terhadap waktu.	√				
8	Juliana	Setelah melihat bahwa juliana ialah seorang guru ngaji di desa tanah bara, tetapi ijas sering memakai jilbab tipis sehingga terlihat.			√		
9	Lasmi	Setelah melihat bahwa lasmi ialah seorang alumni pesantren yang	√				

		dimana terlalu berlebihan dalam hal berpakaian sehingga tidak terlihat sikap sopan santu dan etika dalam berpakaian .					
10	Mardiah	Setelah melihat bahwa mardiah ialah alumni yang berprestasi dan selalu menjaga nama baik pesantren.				√	
11	Mariyani	Setelah melihat bahwa meri terlalu sibuk dan lalai terhadap sikap keagamaan					
12	Pahmijal	Setelah melihat bahwa pahmijal terlalu sering duduk diwarung dan lalai dengan hp untuk bermain game	√				
13	Parhan	Setelah melihat parhan terlalu sibuk dengan pekerjaan di luar serta disibukan dengan hp di malam hari bersama temannya di warung		√			
14	Rahmanudin	Setelah melihat bahwa rahmanudin Alumni mempunyai kemampuan tapi tidak berani menampakan potensinya yang dipelajari selama di pesantren				√	
15	Sahrhan	Setelah melihat bahwa sahrhan sebagai seorang alumni kurang mengamalkan sikap keagamaan sibuk dengan urusan yang sering pulang malam	√				
16	Stiti badri	Setelah melihat bahwa siti badriah taat kepada agama seperti beribadah,		√			

	ah	tetapi juga berpacaran.					
17	Suhatorto/anto	Setelah melihat suhatorto ialah alumni yang patuh terhadap agama selalu mengamalkan ajaran yang diberikan pesantren. Terkadang juga lalai dalam hal lain seperti sibuk di luar sehingga lambat mengerjakan sesuatu berkaitan dengan agama.			√		
18	Sumidi	Setelah melihat bahwa sumida alumni yang termasuk banyak berubah dalam hal beribadah, berpakaian, kurang sopan santun.	√				
19	Tina	Setelah melihat bahwa tina terlalu sering menggunakan hp		√			
20	Wirdawati	Setelah melihat bahwa wirda terlalu banyak lalai dalam beribadah setiap kali di tanya masalah beribadah selalu menggunakan alasan tertentu	√				

Berdasarkan Hasil Wawancara dan hasil lembar observasi dari beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa sikap religiusitas alumni mempunyai sebab masing-masing dari tanggal 30 sampai dengan tanggal 12 November 2021.¹⁴

¹⁴Hasil lembar observasi Alumni Pesantren dari tanggal, 9-12, Gunung Meriah, Aceh Singkil, 2021.

1. Manajemen waktu

Adapun manajemen waktu dalam belajar sepenuhnya belum efektif, hal disebabkan masa pembelajaran di pesantren sangat padat, maka secara otomatis antara tugas dengan waktu belajar sangat sulit di gabungkan.

2. Kurangnya sosialisasi sesama alumni

Adapun kurangnya sosialisasi sesama alumni sangat kurang disebabkan mempunyai kesibukan masing-masing dari setiap alumni, adapun sosialisasi yang diadakan dipesantren sangat jarang alumni mengikuti, padahal sangat berguna untuk membahas agenda seperti memperingati hari besar islam, dan memperingati haul abuya atau guru-guru dipesantren.

Membahas tentang pembelajaran dan bisa bertukar pikiran sesama teman alumni bisa jadi obat pengingat dimana dulu sudah lupa dengan apa yang dijarkan oleh guru-guru sewaktu berada dipesantren, inilah sebab dari kurangnya sosialisasi sesama teman alumni bisa jadi ilmu pengetahuan

3. Kurangnya motivasi dari diri sendiri

Diantara alumni kurangnya motivasi dari diri sendiri, sehingga cenderung bermalas-malas dan tidak ada rasa kesadaran dalam diri sendiri dan kurangnya motivasi dari lingkungan atau keluarga atau teman sendiri, Motivasi tersebut seperti ganjaran pahala yang akan didapat, akibatnya mereka sudah dari awal tidak ada semangat untuk belajar dari diri sendiri akan menimbulkan malas.

4. Kurangnya mengulang kajian pembelajaran tentang Religiusitas

Salah satu dari kurangnya mengulang kembali pembelajaran dipesantren menyebabkan berkurangnya pengetahuan telah didapatkan semasa dipesantren,

Seperti mengulang kembali ilmu tajwid dan fiqih, sebab jika tidak dulang kembali akan menyebabkab lupa tanpa di ulang. Sebab sesuatu yang tidak pernah kita mengulanginya dan mengamalkannya maka akan sia-sia ilmu telah kita pelajari sewaktu dipesantren , setiap orang mempunyai keterbatas ilmu masing-masing.

5. Mengikuti Trend

Mengikuti tren zaman sekarang berbeda dengan kondisi saat mereka sudah menjadi alumni pondok pesantren. Minat mereka terhadap gaya hidup yang sedang populer menjadi tinggi. Mulai minat terhadap fashoin, semenjak mereka menjadi alumni mengubah penampilan mereka secara perlahan-lahan. Mereka lebih menyukai celana, jeans, krudung lebih kecil, meninggalkan pakaian busana muslim mereka, mereka merasa lebih bebas dalam berbusana hariannya. Busana yang mereka gunakan sewaktu berada dipesantren mulai ditinggalkan.

D. Faktor Pendukung/Penghabat Dalam Meningkatkan Sikap Regiusitas Alumni Pesantren Darul Muta'allimin Dikecamatan Gunung Meriah.

Setiap orang mempunyai kemampuan masing-masing dan keterbatasan, Adapun faktor pendukung dari setiap alumni itu sangat berbeda-beda berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan para alumni, salah satu paktor pendukung mereka iayalah orang tua dan keluarga sewaktu berada dipesantren dengan dukungan dari orang tua maka sangat berpengaruh dalam belajar, dikarkan adanya dukungan dari keluarga, setiap orang mempunyai pendukung yang berbeda-beda seperti hanya dukungan dari ayah sedangkan ibu tidak terlalu mendukung keinginan dari anak untuk mendekatkan diri dengan ilmu agama melalui jalur masuknya sekolah pesantren jagan terlalu digertak anak-anak dalam proses masa

pembelajaran, apabila digertak akan menyebabkan santri tersebut malu dan tidak adalagi semangat ingin belajar, Mengajak teman untuk mengikuti aktivitas diluar seperti mengikuti seminar, pengajian, mendengarkan ceramah dari orang-orang yang berilmu agar mendapat pencerahan untuk diri sendiri.

Bentuk-bentuk penghambat yang di alami berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan alumni. Adapun Faktor penghambat alumni dalam meningkatkan sikap religiusitas disebabkan pergaulan, terlebih lagi apabila sekelilingnya tidak dalam lingkungan sekolah pesantren, lalai dengan kegiatan-kegiatan lain, lalai disebabkan oleh Handphone (hp), dan kurangnya mengulang kembali pelajaran yang telah didapatkan sewaktu belajar dipesantren. Beliau mengungkapkan bahwa : benar, dalam proses sikap keagamaan alumni pesantren masih banyak alumni tidak bisa membaca Al-Qur'an baik dan benar, disebabkan lalai dalam belajar, sibuk dengan kegiatan-kegiatan lain dan kurangnya mengulang kembali pelajaran telah di ajarkan sewaktu berada dipesantren dulu sehingga menyebabkan alumni mempunyai keterbatasan dalam ilmu agama seperti membaca Al-Qur'am baik dan benar dan melanggar aturan yang dimana dulu sangat ditakuti.

Sedangkan guru yang telah diwawancarai mengatakan bahwa, masalah dialami oleh alumni dalam sikap keagamaan setelah jadi alumni selama ini ialah.

- a. Alumni terbebani banyaknya peraturan yang ditetapkan, dikarenakan banyak pembina asrama melanggar aturan tersebut. Bukannya memberikan contoh kepada santri, melainkan memberikan contoh buruk, sedangkan peraturan tersebut di tetapkan oleh seluruh santri.

- b. Lebih sering pulang kampung dikarenakan dekat dengan kampung, salah satu penyakit yang sering dilakukan oleh alumni ialah pulang kampung. Takut untuk melaksanakan muhadarah, disebabkan penyakit pulang kampung tersebut alumni tidak berani tampil diacara seperti marhaban ibu-ibu disebabkan tidak di asah dari semula masuk sekolah pesantren.
- c. Lebih banyak malu daripada keinginan belajar, sesuatu tanpa di asah dari semenjak sekolah, menyebabkan malu setiap ada acara formal biasa. Sehingga tidak nampak prioritasnya dari sekolah pesantren.

Sementara itu, pembina asrama/ketua asrama mengatakan bahwa kesulitan/hambatan yang dialami alumni sampai sekarang adalah tidak mampu membaca Al-Qur'an baik dan benar dikarenakan jarang mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menyebabkan keluaran sebagai alumni belum mampu untuk membaca baik dan benar.

Ada beberapa macam kesulitan/hambatan yang dialami oleh alumni diatas, dapat kita lihat bahwa banyak terkendala dalam hal tersebut, artinya ketika disuruh untuk mempraktekan lebih banyak melemparkan kepada orang lain, sebab ilmu tanpa di praktekan dan diasah adalah sesuatu tidak bermanfaat dan tidak berguna. Semua bentuk kesulitan dialami oleh alumni ini disebabkan oleh faktor, baik internal maupun eksternal.

Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan sikap religiusitas alumni ialah; kurangnya kesadaran diri sendiri untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an, tidak istiqamah, rasa malas yang timbul, kurangnya motivasi dari diri sendiri, perasaan mudah menyerah dan tidak adanya mengulang kembali

pelajaran agama padahal pembelajaran agama itu sangat penting dalam kehidupan tidak adanya rasa ingin belajar dari orang lain, disebabkan lebih besar rasa malu pada diri sendiri.

Sedangkan Faktor eksternal menjadi penghambat adalah kesibukan alumni yang berbeda-beda, menggunakan waktu yang tidak bermanfaat seperti bermain handphone kurang baik, paling penting kurangnya motivasi dari diri sendiri dan dari luar.



BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan secara mendalam terhadap data hasil penelitian di lapangan, peneliti ini menghasilkan temuan dan kesimpulan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Sikap Religiusitas alumni

pesantren belum sepenuhnya efektif, berdasarkan pada beberapa fakta yang terjadi : 1). Manajemen waktu masih kurang baik, 2). Kurangnya sosialisasi semasa teman alumni, 3). Kurangnya mengulang kajian pembelajaran tentang ilmu agama yang didapatkan dipesantren, 4). Kurangnya motivasi dari diri Alumni, 5), terlalu mengikuti tran zaman sekarang menyebabkan lalai dalam beribadah 6). Tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab terhadap sesuatu.

2. Faktor-faktor penghambat

Dalam meningkatkan sikap religiusitas alumni pesantren antara lain : 1). Kurangnya kesadaran dari diri sendiri untuk meningkatkan sikap religiusitas sebagai alumni, 2). Kurangnya mempelajari ilmu Al-Qur'an, 3). Sibuk dengan kegiatan-kegiatan diluar, 4). Tidak adanya rasa ingin mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan sewaktu berada dipesantren, 5). Penggunaan alat komunikasi seperti Handphone kurang baik.

3. Faktor pendukung

Dalam meningkatkan sikap religiusitas alumni pesantren antara lain : 1). Motivasi dari orang tua serta dukungan orang tua, 2). Memberikan motivasi untuk belajar ilmu agama seperti beribadah, mempelajari kembali ilmu Al-Qur'an, 3). Mengatur waktu dengan aktivitas yang dilakukan sehari-hari . 4). Mengurangi rasa malu dan meningkatkan rasa ingin belajar, 5). Memberikan dukungan dari teman-teman atau disekeliling agar mampu percaya diri dihadapan orang lain, 6), Sering mengikuti seminar atau kajian atau mendengar ceramah dari orang lain.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran yang berkenaan dengan penelitian ini yaitu :

1. Saran kepada alumni

Teruslah semangat mengulang kembali ajaran yang diberikan sewaktu dipesantren dan mengamalkan ajaran agama, setidaknya untuk diri sendiri agar tidak terjerumus dengan hal-hal tidak diinginkan teruslah berpartisipasi dalam kebaikan setidaknya menjadi obat, kemudian teruslah mengikuti kegiatan pesantren.

Bagi alumni pondok pesantren, sebaiknya harus mampu untuk mencerminkan jati dirinya sebagai alumni pondok pesantren yang semestinya. Alumni diharapkan agar tidak mudah untuk merubah perilakunya ke arah tidak baik, tidak sesuai dengan ajaran agama islam namun diharapkan agar dapat berubah ke arah yang lebih baik lagi. Alumni pondok pesantren juga diharapkan untuk lebih cermat dalam memilih serta menyaring terlebih dahulu budaya dan kebiasaan yang masuk dari luar lingkungan, pandai dalam menentukan mana

seharusnya diikuti dan mana tidak seharusnya diikuti agar tidak terjadi perubahan perilaku yang mengarah ke arah negatif dan dapat merugikan diri.

2. Kepada ustazah/ustad

Mencoba untuk mematuhi aturan yang telah diberikan karna menjadi contoh baik untuk santri kedepannya, apabila kita tidak baik, maka akan diikuti oleh santri, jadikanlah dirimu seperti cermin mampu memberikan manfaat untuk orang lain. Dan berikanlah semangat serta motivasi baik untuk santri agar kelak dia selalu mengingatmu dan mengamalkan ajaran mu kepada orang lain, dengarkanlah apasaja yang menjadi keluhnya dalam proses pembelajaran agar menjadi alumni berguna untuk orang lain.

3. Kepada Ma'had/pesantren darul muta'allimin.

Kepada pesantren hendaknya melihat serta mengawasi terus perkembangan santri, memperbaiki sistem belajar santri lagi agar sebagai alumni pesantren darul muta'allimin sangat disenangi oleh orang banyak. Semakin banyak peminat, pesantren akan mendatangkan santri lebih banyak. Kemudian dengarkan keluh santri jagan mengambil suatu keputusan yang menyebabkan santri tidak ingin masuk pesantren lagi.

Banyak perubahan-perubahan terjadi pada alumni pondok pesantren, menggambarkan bahwa adanya ketidak sesuaian dengan defenisi religiusitas dimana menurut Parlindungan, menurut pendapat Brilianty (2014), seseorang dapat dikatakan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi apabila seseorang memiliki tingkat penghayatan dan pelaksanaan yang tinggi dalam mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya, memiliki tingkat keyakinan tinggi,

memiliki perasaan mendalam pada ajaran agamanya, memiliki pengetahuan agama yang tinggi kemudian memiliki perilaku konsekuensi tinggi, dapat dilihat melalui sikap dan tingkah laku keseharian sesuai dengan tuntutan agama.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadadip Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren Dan Perguruan Tinggi*, Literasi Nusantara, Malang Indonesia, 2018.
- Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : Jejak, Oktober, 2018.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012.
- Effendir.M, *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Ageresif Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Batu*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, 2008.
- Effendi, *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Ageresif Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Batu*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, 2008.
- Effend,I, *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Ageresif Madrasah Tsanawiyahpersiappannegeribatu*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, 2008.
- Haidarputrydaulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Haidar Putry Daulayah, *Pendidikan Islam Dalam Sistematis Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2006.
- Hielmy Irfan, *Wacana Islam*, Ciamis : Pusat Informasi Pesantren, 2000.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Rajawali Press, 2007.
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung; Remaja Rosda Karya, 2007.
- Maimun, *Superioritas Pesantren Dalam Pendidikan Karakter*, Duta Media Publising, Lekoh Barat Bengkes Kadur Pemekasan, 2017.
- Muh, Fitra, Luthfiah, *Metodologi Penelitian*, Jejak Publisher, Hak Cipta, 2018.
- Muharto Dan Arisandy, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, Hak Cipta 2016.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2011.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta : Lp3es, 2011.

- Zulmiyetri, *Safaruddin, Dan Nurhastuti, Penulisan Karya Ilmiah*, Ernada Media, Hak Cipta, 2020.
- Widiya Juliani, *Gambaran Religiusitas Pada Alumni Pondok Pesantren Kota Bukit Tinggi*, Padang, Universitas Negeri Padang 2017.
- Widya Juliani, *Gambaran Religiusitas Pada Alumni Pondok Pesantren Kota Bukittinggi*, Universitas Negeri Padang, Padang : 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D* Bandung : Alfabeta, 2017.
- Samadi. Surya Barata, *Metode Penelitian*. Rajawali Pers, 2011.
- Bachrul Ilmy. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung, Grafindo Media Pratama, 2006.
- Muhaimin Etal, *Manajemen Pendidikan Agama Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah*. Jakarta, Kencana, 2010.
- Irsyad, N.H, Hufad, A, *Perubahan Gaya Hidup Alumni Pondok Pesantren*. .
- Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*, Yogyakarta : Lks Pelangi Aksaran, 2006.
- Laras Sintia, *Perubahan Gaya Hidup Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren*. Universitas Air Langga, 2018.
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Amzah, 2011.
- M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Tedologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013.
- Nur Uhbiyanti. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung : Pustaka Setia, 2006.
- Poerwadarmita. W.J.S *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2006.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 2571 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

2

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 23 Desember 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjukkan Saudara:

Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag..

sebagai Pembimbing Pertama

Dr. Teuku Zulkhairi, S. Pd. I., MA.

sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Helmi Susanti

NIM : 170201124

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul :

Sikap Religiusitas Alumnies Pesantren Darul Muta'allimin di Kecamatan Gunung Meriah Aceh Singkil.

KEDUA

: Pembayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. SP DIPA - 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2021.

KETIGA

: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

KEEMPAT

: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Maret 2021

An. Rektor,
Dekan





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16219/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Guru Pesantren Darul Muta'allimin
2. Alumni Pesantren Muta'allimin Kec. Gunung Meriah Aceh Singkil

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HELMİ SUSANTI / 170201124**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jln.Suka makmur Aceh Singkil

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Sikap Religiusitas Alumni Pesantren Darul Muta'allimin di Kecamatan Gunung Meriah Aceh Singkil**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Oktober 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 26 November
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



معهد دار المتعلمين
YAYASAN AL-MUKHLISIN
PESANTREN DARUL MUTA' ALLIMIN TANAH MERAH
KECAMATAN GUNUNG MERIAH KAB. ACEH SINGKIL
TYPE : A+

AKTA NOTARIS : FIRMAN SAHPUTRA,SH NOMOR : 01- TANGGAL 01 SEPTEMBER 2016

Sekretaria : Jl. Tanah Merah Desa Tanah Merah Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil Cp. Hp 085777301962/081281575762 E-mail yayaan_almukhlisindarmat1962.com Kode Post 23784

Nomor : 079 /PP-DM/XII/2021
Lam : -
Prihal : **Balasan Penelitian**

Kepada : Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Ar-Raniry
di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Merujuk surat yang masuk kepada kami, prihal permohonan penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan saudara pada prinsip kami setuju, untuk mahasiswa atas nama berikut :

Nama : **HELMI SUSANTI**
NIM : 170201124
Alamat : Jl. Suka Makmur Aceh Singkil

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian skripsi dengan judul “ *Sikap Relegius Alumni Pesantren Darul Muta'allimin di Kecamatan Gunung Meriah Aceh Singkil*”

Demikianlah surat balasan ini kami buat, supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Merah, 16 Desember 2021

a.n. Pimpinan Dayah/Pesantren,



Tgk. Lisanuddin Malau

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Helmi Susanti
NIM : 170201124
Judul Skripsi : Sikap Religiusitas Alumni Pesantren Darul Muta'alimin
Dikecamatan Gunung Meriah Aceh Singkil
Informan : Guru pesantren, Alumni pesantren.
Fokus : Sikap religiusitas alum pesantren darul muta'alimin

A. Guru

1. Metode apa yang digunakan dalam proses belajar tentang sikap religiusitas(agama) ?
2. Mengapa metode tersebut yang dipilih ?
3. Bagaimana upaya guru dalam membentuk sikap santrinya ?
4. Kapan waktu yang paling baik yang digunakan guru dalam membentuk sikap religiusitas santrinya ?
5. Apa saja kendala guru dalam membentuk sikap religiusitas santrinya ?
6. Bagaimana pendapat guru setelah melihat sikap religiusitas santrinya sebelum mereka belajar dan setelah mereka jadi alumni ?
7. Perubahan apa yang guru lihat kepada santrinya setelah keluar dari pesantren ?
8. Apakah guru melihat santrinya diluar sana yang masih mengamalkan ajaran guru yang disampaikan dulu sewaktu didalam kelas ?
9. Bagaimana pendapat guru terhadap santi yang mempunyai kasus di pesantren khususnya santri yang berada dikecamatan gunung meriah ?
10. Bagaimana cara guru mengatasi santri yang berbuat masalah di pesantren ?
11. Bagaimana visi misi yang diinginkan guru untuk santrinya ?
12. Berapa lama guru sudah mengajar didalam pesantren darul muta'allimin ?
13. Apa saja aktivitas yang dilakukan santrinya didalam asrama dan diluar asrama ?
14. Pelajaran apa saja yang di terapkan dipesantren ?
15. Pelajaran apa saja yang disenangi oleh santrinya terutama tentang sikap keagamaan ?

B. Alumni

1. Bagaimana pendapat abang dan kakak mengenai pembelajaran dipesantren darul Muta'alimin ?
2. Bagaimana pendapat abang dan kakak mengenai proses belajar yang disampaikan oleh Guru ?
3. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran agama ?
4. Bagaimana pendapat abang dan kakak terhadap guru-guru yang dipesantren darul muta'alimin ?
5. Apa saja hambatan atau kendala yang abang dan kakak rasakan sewaktu berada dipesantren darul muta'alimin dulu ?
6. Bagaimana perubahan yang abang dan kakak rasakan dulu dan sekarang berada dipesantren sewaktu belajar ilmu agama ?
7. Apa saja kegiatan abang dan kakak saat ini sebagai alumni pesantren darul muta'alilin ?
8. Apa manfaat yang abang dan kakak rasakan setelah menyelesaikan pendidikan dipesantren ?
9. Apakah sebagai alumni keluaran dari pesantren mengarahkan abang dan kakak kepada pribadi yang lebih baik lagi ? jelaskan
10. Apakah pembelajaran dipesantren sangat berguna atau bermanfaat pada kehidupan sehari-hari ?
11. Selama abang dan kakak mendapatkan ilmu agama dipesantren lebih mendekatkan abang dan kakak pada perintah agama ? dan berikan contohnya ?
12. Setelah abang dan kakak mendapatkan pengetahuan tentang agama dari pesantren bagaimana abang dan kakak menyikapinya ?
13. Aktivitas apa yang kalian senangi dulu sewaktu di asrama berikan contohnya ?
14. Apakah anda melakukan aktivitas yang disenangi sewaktu di asrama dulu masih ada mengamalkan sekali-kali ?

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI ALUMNI PESERTA DIDIK
‘SIKAP RELIGIUSITAS ALUMNI PESANTREN DARUL MUTA’ ALLIMIN DIKECAMATAN
GUNUNG MERIAH ACEH SINGKIL**

A. Identitas Responden

Nama sekolah :
 Nama :
 Tanggal :
 Alokasi waktu :

Petunjuk pengisian

1. Bacalah dengan teliti pernyataan yang ada pada kolom dibawah ini
2. Lembar ini di isi oleh alumni , tanggapilah pernyataan-pernyataan tersebut dengan memberi tanda tanda cek (√) pada kolom :
3. Dalam memberikan jawaban hendaknya dengan jawaban yang sebenar-benarnya dan berkata sejujur-jujurnya.

no	Aspek yang dinilai	penilaian				
		4	3	2	1	0
1	Sebagai alumni apakah saudara membiasakan salam ketika masuk kedalam rumah orang lain					
2	Santri dilang keras menggunakan bahasa yang kotor dihadapan orang lain					
3	Apakah sebagai alumni saudara pernah memakai celana jens,kain, dan yang sejenisnya					
4	Apakah sebagai alumni saudara sering keluar malam					
5	Saudari dibiasakan untuk saling mengingatkan apabila teman berbicara tidak sopan dihadapan orang lain					
6	Apakah saudara pernah berbohong dalam segala hal dalam sikap keagamaan					
7	memakai jilbab pendek atau tipis					
8	Berjabatn dengan lawan jenis					
9	Meningalkan ibadah seperti shalat					
10	Melambatkan waktu ibadah					
11	Meghisab rokok dihadapan orang tua					
12	Memakai yang dilarang seperti metal					
13	Memaki orang dihadapan orang lain					

3						
1 4	Berbohong terhadap orang tua					
1 5	Tidak mengamalkan ajaran yang diberikan selama dipesantren					
1 6	Memakai baju ketat					
1 7	Tidak sopan santun sesama teman-teman					
1 8	Pernah melukai hati orang tua dalam berbicara					

PETUNJUK PENAKARAN

0= Gagal

1 = selalu

2 = Sering

3 = Kadang-Kadang

4 = Tidak Pernah

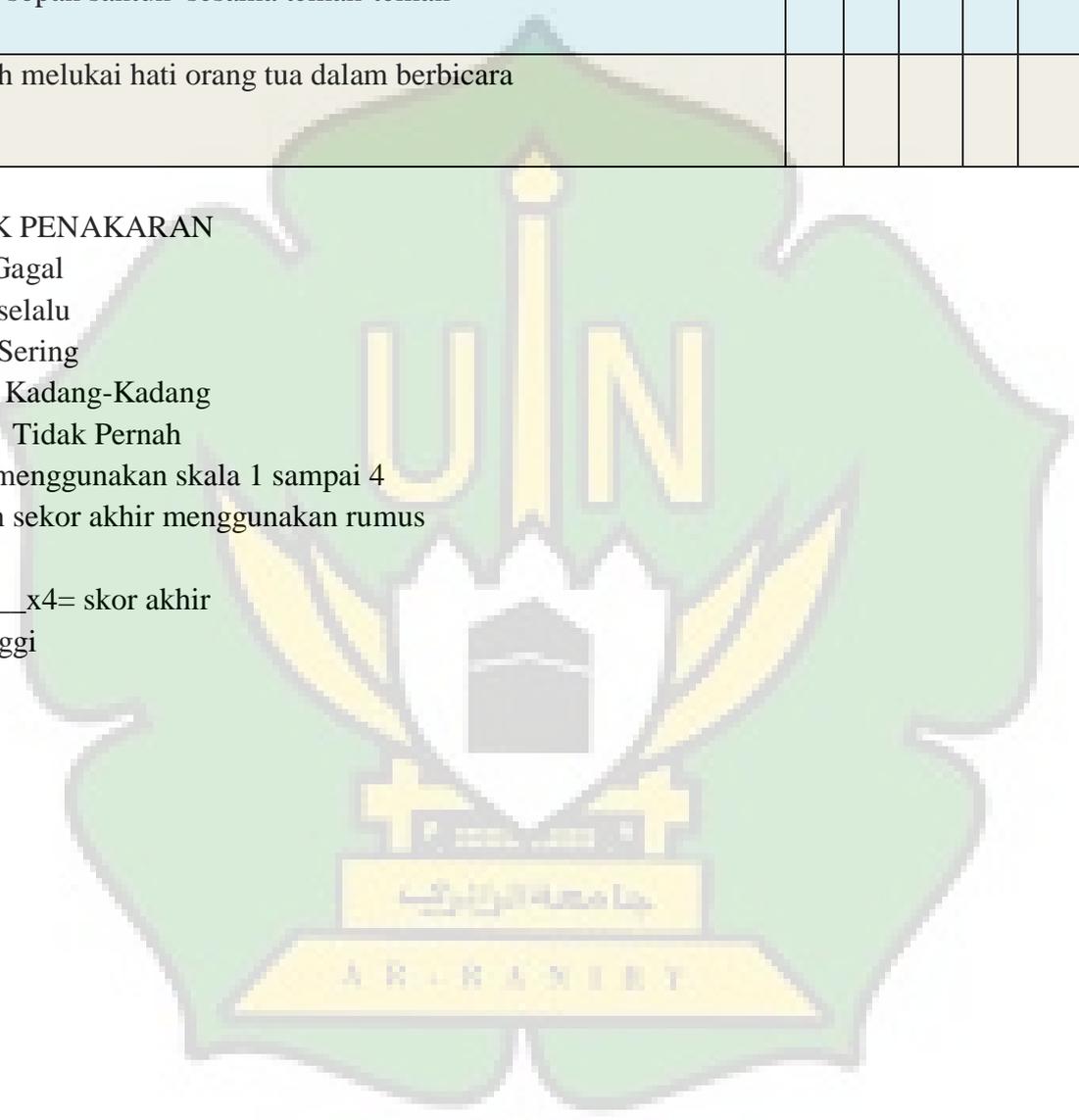
Scor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus

Skor

_____ x4= skor akhir

Skor Tertinggi



LAMPIRAN

Dokumentasi

Gambar .5.1. Wawancara Dengan Guru Umma Abidin







Gambar. 5.2. Wawancara Dengan Para Alumni







AR-RANIBY